

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
MASA PANDEMI *COVID-19*
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTSN 6 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOH. LUTFI ALMABRURI
NIM: T20171288

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
MASA PANDEMI *COVID-19*
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTSN 6 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOH. LUTFI ALMABRURI
NIM : T20171288

Disetujui Pembimbing



Dr. H. MURSALIM, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
MASA PANDEMI COVID-19
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTSN 6 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Juni 2021

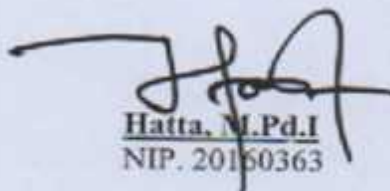
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

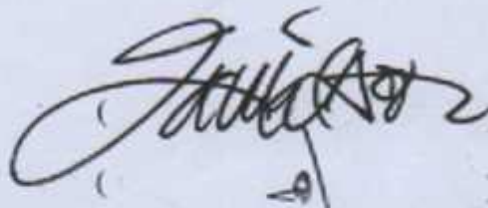
Sekretaris



Hatta, M.Pd.I
NIP. 20150363

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si
2. Dr. H. Mursalim, M.Ag



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kalian mendapat keberuntungan.” (Q.S Al-Maidah 5: 35)¹



¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen RI, 2006), 150.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda Lukman dan Ibunda Mukarromah tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Kakak Ika Putri Elviana dan semua keluargaku, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah tiada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluk. Dengan limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. sang revolusioner sejati pendobrak era Jahiliyah menuju era Islamiyah.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember, semoga dalam kepemimpinannya, IAIN lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Amin

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, semoga beliau senantiasa selalu memberikan alternatif pembaruan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah.
4. Dr. H. Mursalim, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
5. Almamater dan civitas akademika IAIN Jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.
6. Drs. Syamsul Ma'arif. selaku kepala madrasah yang telah berkenen memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di MTsN 6 Jember
7. Keluarga besar MTsN 6 Jember yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini serta menciptakan suasana kekeluargaan.
8. al-Ustadz Mohammad Farij Jauhari selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in yang telah memberikan mental agama yang kuat sekaligus yang telah membimbing dalam hal spiritual saya hingga saat ini.

Jember, 11 April 2021

Penulis

MOH. LUTFI ALMABRURI

NIM : T20171288

ABSTRAK

Moh. Lutfi Almabruri, 2021: *Implementasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 6 Jember.*

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran Daring, Covid-19, Sejarah Kebudayaan Islam

Kecamatan Sukowono menjadi salah satu kawasan zona merah Covid-19. Pendayagunaan ICT (*Information Communication Technology*) dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di MTsN 6 Jember pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bentuk langkah yang sangat inovatif untuk tetap melaksanakan pembelajaran yang menarik sekaligus melindungi peserta didik dari penyebaran virus Covid-19.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember. (2) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember. (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Miles, Huberman dan Saldana melalui langkah-langkah: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan; (1) Perencanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember adalah pendataan siswa dan guru, RPP edisi khusus Covid-19, silabus sederhana. (2) Pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember adalah pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) dengan model kombinasi *E-Learning* madrasah dan *Whatsapp Group*. (3) Evaluasi pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan teknik penilaian formatif diambil dari hasil penugasan sedangkan penilaian sumatif menggunakan media CBT (*Computer Based Test*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	13

BAB III	: METODE PENELITIAN.....	51
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
	B. Lokasi Penelitian	51
	C. Sumber data	52
	D. Teknik Pengumpulan Data	53
	E. Analisis Data	56
	F. Keabsahan Data	57
	G. Tahap-tahap Penelitian	59
BAB IV	: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
	A. Gambaran Objek Penelitian.....	62
	B. Penyajian Data dan Analisis Data	71
	C. Temuan Penelitian	95
	D. Pembahasan dan Temuan	97
BAB V	:PENUTUP	110
	A. Kesimpulan.....	110
	B. Saran	112
	DAFTAR PUSTAKA	113
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	12
4.1	Daftar kepala MTsN 6 Jember	62
4.2	Jumlah siswa.....	65
4.3	Struktur kepengurusan MTsN 6 Jember.....	69
4.4	Pembahasan temuan	94



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Penginputan KI&KD	72
4.2	Bahan ajar pembelajaran	73
4.3	Pembuatan kelas online	74
4.4	Jadwal pelajaran pembelajaran masa pandemi <i>Covid-19</i>	74
4.5	Tampilan <i>E-Learning</i>	78
4.6	Pemantauan online/offline peserta didik	82
4.7	Pengumuman lewat <i>WhatsApp Group</i>	82
4.8	Penguatan materi tautan <i>youtube</i>	84
4.9	Tampilan CBT	87
4.10	Tampilan CBT bagi peserta didik.....	88
4.11	Pembuatan soal CBT	89
4.12	Penyesuaian tingkat kesulitan soal	90
4.13	Rincian pengumpulan tugas peserta didik	91
4.14	Pembelajaran luring.....	92

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Matrik Penelitian	118
2.	Pedoman Pengumpulan Data	120
3.	Pernyataan Keaslian	121
4.	Surat Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi.....	122
5.	Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian.....	123
6.	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	124
7.	Dokumen Foto.....	125
8.	Biodata Penulis	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi *Covid-19* telah menggalakkan pengaruh dan perubahan yang signifikan ke berbagai sektor kehidupan manusia. lebih-lebih pada sektor pendidikan di Indonesia. Akibat pandemi *Covid-19*, pendidikan dituntut untuk merespon masalah ini secara cepat dan tepat.¹ Bagaimanapun kondisi dan situasinya, pendidikan harus tetap terus berjalan. Mengingat pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan manusia yang adil dan beradab. Seperti dalam pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dampak besar pandemi *Covid-19* yang dihadapi oleh dunia pendidikan ialah adanya kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *COVID-19* pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4

¹ Susilo, dkk. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7 (2020), 45.

² Sekretariat Negara RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Dease (COVID-19)*³.

Dalam ajaran agama Islam mengarungi pendidikan berbanding sama dengan menuntut ilmu. Islam memberikan perhatian penuh tentang hukum menuntut ilmu. Tidak memandang laki-laki ataupun perempuan. Keduanya sama-sama berhukum wajib. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ
(رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Anas Bin Malik berkata: Rosulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap laki-laki dan perempuan. (H.R Ibnu Majah).⁴

Adapun dalam proses pembelajaran di sekolah yang berbasis Islam seperti di Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran SKI memiliki *stereotip* bahwa pelajaran yang kurang diminati serta dihindari oleh guru-guru pada umumnya lebih disebabkan karena kenyataannya pelajaran tersebut banyak mengoperasikan dengan metode tradisional ceramah dan cerita panjang lebar sehingga peserta didik mengantuk dan memberi efek kebosanan. Alih-alih ditambah lagi dengan terjangkitnya virus *Corona*.⁵

³ Iqbal Faza Ahmad, "Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (*Covid-19*) In Indonesia", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 7, 1 (Januari-Juni 2020), 199.

⁴ Imam abi Abdillah Muhammad bin Yazid Ibn Majah, *al Sunan Ibn Majah*, vol. 1 (Kairo: Dar al-ta'sil, 2014), 268.

⁵ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Journal of Pedagogy*, Vol 1, 1 (2018), 13-25.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang hanya bisa diperoleh di Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Disanalah peserta didik akan menerima berbagai macam mata pelajaran Islami yang berbeda dengan sekolah umum lainnya. Seperti: Fiqih, al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki andil dalam meningkatkan motivasi kepada anak agar mempratekkan nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupan sehari-harinya dan memiliki sebuah intensi khusus yang tidak ada di pelajaran-pelajaran lainnya, yakni mempersiapkan peserta didik supaya mengenal, memahami dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam untuk kemudian dijadikan sebagai dasar refleksi dalam hidupnya melalui kegiatan pengamatan sejarah, pengajaran dan pembiasaan.

Dari paparan problematika tersebut, adanya transformasi model pembelajaran PAI di musim pandemi *Covid-19* sangat urgen dilakukan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT sebagai alternatif baru dalam proses pembelajaran PAI. Pemanfaatan teknologi komunikasi internet memiliki peluang sangat efektif untuk tetap melebarkan interaksi dari proses pembelajaran dan melestarikan mutu pendidikan PAI. Pendaayagunaan ICT dapat berupa *E-Learning, internet, e-mail, blog* atau aplikasi-aplikasi lainnya yang dapat menyederhanakan penyampaian materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan menarik tidak membosankan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember merupakan salah satu lembaga yang bermodel pengajaran berbasis *Information and Communication Technology* dengan pemanfaatan model *E-Learning*. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh merebaknya wabah *Covid-19*. Jika ditelisik lebih jauh, kecamatan Sukowono ini pernah memasuki wilayah kawasan zona merah *Covid-19* di kabupaten Jember.⁶ Dampak yang dirasakan dari suatu kawasan tersebut zona merah adalah adanya pembatasan jarak dalam bersosial, proses belajar-mengajar dilakukan secara daring, dan seluruh kegiatan di sekolah dilaksanakan secara online.

Penerapan pembelajaran berbasis ICT dengan memanfaatkan *E-Learning* di MTsN 6 Jember ini adalah suatu langkah alternatif madrasah terhadap fenomena masa pandemi *Covid-19* untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran sekaligus melindungi peserta didik dari penyebaran virus *Covid-19*. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember”.

IAIN JEMBER

⁶ Zumrotun Solichah, “Kabupaten Jember kembali masuk zona merah COVID-19,” ANTARA 2020, 1 Desember 2020, www.antaraneews.com/berita/1871208/kabupaten-jember-kembali-masuk-zona-merah-covid-19.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan oleh peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember.
2. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu aspek yang berisi tentang sumbangsih seorang peneliti yang akan didapatkan telah melakukan penelitian.

Manfaat penelitian biasanya berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang

tidak menutup kemungkinan bersifat secara realistis.⁷ Dari penjabaran diatas maka manfaat penelitian sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mengenai Implementasi pembelajaran daring masa Pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai tambahan wawasan dan bekal awal dalam pembuatan karya tulis ilmiah secara terperinci.
- 2) Memberikan sumbangsih pengetahuan penelitian tentang

Implementasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi citvitas akademika IAIN Jember untuk lebih dalam membangun suatu pengetahuan. Khususnya Mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara aktual dan faktual kepada masyarakat secara menyeluruh mengenai Implementasi

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2020), 45.

Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bahan acuan yang digunakan oleh peneliti untuk terhindar dari kekaburan dan memberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan terdapat kesamaan penafsiran. Oleh sebab itu peneliti perlu menegaskan dan menjelaskan definisi istilah-istilah agar terhindar dari penjelasan yang terlalu melebar. Adapun pengertian dari setiap kata kunci sebagai berikut :

1. Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19*

Pembelajaran Daring merupakan singkatan dari kata pembelajaran dalam jaringan, lawan kata dari pembelajaran tatap muka (konvensional).

Pembelajaran daring diadakan karena mengacu pada undang-undang yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Budaya (KemendikBud) terkait program pembelajaran jarak jauh. Istilah SFH (*Study From Home*) menjadi diterapkan sebagai langkah upaya meminimalisir peningkatan angka terpapar *Covid-19*.⁸ Hal-hal yang berkenaan segala pekerjaan dilaksanakan dari rumah, termasuk pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah *transfer of knowledge* yang dilaksanakan oleh guru yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar pada masa silam, baik dari dimensi politik, sosial maupun

⁸ Direktorat Pendidikan Tinggi, *Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)*, No. 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan.

ekonomi yang memang pernah terjadi dalam suatu negara Islam dan dirasakan oleh masyarakat Islam. Pembelajaran yang hanya dapat ditemui pada lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Seperti misalnya: Madrasah Ibtidaiyyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Aliyah Negeri.



F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang susun atau sistematika dalam penelitian. Dengan kata lain bab ini berikan tentang rangkuman singkat dari proposal penelitian yang dibuat. Susunannya sebagai berikut :

Bab satu merupakan bagian pendahuluan seperti latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang di mana terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada kali ini peneliti menyajikan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk dicari ringkasannya. Baik penelitian yang sudah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah seperti ini, dapat ditinjau sampai sejauh mana letak keaslian posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani Rektor IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur pada tahun 2020 yang berjudul “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online) dengan sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *telegram*, *instagram*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.⁹

⁹ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*”, *Jurnal al-Hikmah*: Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Vol. 1, 1 (2020), 82-93.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arbain Nurdin dosen Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2016 yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era *Information and Communication Technology*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dapat menjadi solusi bagi guru PAI yang selama ini mengalami kesulitan dan stagnansi dalam proses pembelajaran terutama aspek metode pembelajaran. Internet sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif metode pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini bisa dalam bentuk *E-Learning*, atau aplikasi-aplikasi yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Susanti mahasiswa program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemi *Covid-19*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran daring dihadapkan pada homogenitas peserta didik baik dari level ekonomis, inteligensi bahkan tempat tinggal, sehingga apa yang telah direncanakan tidak terlaksana secara maksimal, sementara pelaksanaan pembelajaran daring lebih didominasi pada pemanfaatan media *WhatsApp Group*, kendala yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran PAI yang bersifat praktik sulit untuk dipahami peserta didik, begitu juga dengan

¹⁰ Arbain Nurdin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era *Information and Communication Technology* ”, *Jurnal Tadris*: Institut Agama Islam Negeri Jember, Vol. 11, 1 (2016), 50-64.

materi akhlak yang tidak dapat diajarkan melalui keteladanan karena hanya menggunakan media online. Adapun kendala yang dialami oleh orang tua didominasi masalah ekonomis yang menuntut pengeluaran untuk paket data, selain itu di antara orang tua banyak yang tidak mampu untuk menjelaskan secara langsung materi PAI kepada anak.¹¹

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini. Peneliti mengklasifikasikan kembali dalam bentuk tabel sebagaimana berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lalu Gede Muhammad Zainuddin, Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	Membahas tentang problematika dan solusi pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	1) Membahas tentang teknologi pendidikan 2) Menggunakan penelitian fenomena	Penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada problematika beserta solusi. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	Arbain Nurdin, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era <i>Information and Communication</i>	Membahas tentang kendala beserta alternatif solusi menggunakan ICT pembelajaran PAI	Membahas tentang pembelajaran dalam jaringan berbasis teknologi PAI	Penelitian tersebut lebih memfokuskan solusi dari adanya problematika. Sedangkan penelitian ini fokus kepada

¹¹ Wati Susanti, "Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Inovasi Pendidikan: FKIP UMSB*, Vol. 7, 2 (2020), 134-145.

	<i>Technology.</i>			implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI
3.	Wati Susanti, Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid-19.	Membahas tentang kendala daring pada mata pelajaran PAI secara umum	Membahas tentang pembelajaran daring di tingkat SMP pada masa Covid-19	Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada mata pelajaran SKI dan model pembelajarannya

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Definisi Implementasi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata implementasi artinya pelaksanaan, dan penerapan.¹² Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek¹³.

Sedangkan implementasi pembelajaran menurut Usman merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁴

¹² Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, tth), 226.

¹³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 93.

¹⁴ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34.

Asep Jihad menambahkan bahwa Implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan¹⁵.

Menurut Hamzah, Implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat ditarik sebuah pernyataan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dari model pembelajaran yang telah dirancang secara matang oleh pihak berwenang dalam mencapai tujuan proses interaksi pembelajaran. Dalam pembahasan secara lanjut, ruang lingkup dari implementasi pembelajaran mengandung unsur dari komponen pembelajaran, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran.

b. Perencanaan

Kata perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki pengertian rancangan atau konsep (sesuatu yang akan dilaksanakan. Sedang makna dari kata imbuhan *pe-an* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses atau perbuatan untuk merencanakan.¹⁷

¹⁵ Asep Hery Hermawan dkk, Pengembangan Kurikulum dan Hasil Pembelajaran (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 26

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

Menurut Mukni'ah dalam bukunya bahwasanya perencanaan merupakan pengambilan keputusan mengenai hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁸

Sedangkan menurut Zainal Arifin mengatakan bahwa perencanaan memiliki beberapa pengertian yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Perencanaan merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, konsensus dan hasil.
- 2) Perencanaan merupakan sesuatu proses di mana berbagai masalah sistem diselesaikan secara sistematis.
- 3) Perencanaan merupakan sesuatu metode untuk mereduksi kompleksitas masalah dan memajukan organisasi yang ditujukan secara langsung pada proses pengambilan keputusan.
- 4) Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pembuatan keputusan lebih lanjut mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dan oleh siapa.

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat diambil pengertian bahwa perencanaan adalah serangkaian konsep sistematis hal-hal yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perangkat Pembelajaran diantaranya:

- 1) Kalender pendidikan

¹⁸ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 5.

¹⁹ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 32-33.

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif dan hari libur. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pembelajaran.

Permulaan tahun ajaran adalah juli setiap tahun dan berakhir pada bulan juni tahun berikutnya. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional, dan menteri agama dalam hal ini yang terkait hari raya keagamaan, kepala daerah kabupaten atau kota, atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.²⁰

2) Rencana pekan efektif

Rencana pekan efektif merupakan hasil dari analisis hari efektif sebagaimana yang ada dalam kalender pendidikan, dan berdasarkan pada jadwal mengajar yang dimiliki oleh guru, kemudian dihitung perbulan dan dinyatakan dalam jumlah hari efektif.²¹ Dalam perencanaan pekan efektif juga diperlukan analisis hari libur untuk mengetahui beberapa jumlah hari efektif dalam satu semester.

3) Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 386.

²¹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 128.

pelajaran yang bersangkutan. Rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.²²

Dengan adanya data dari program tahunan tersebut, maka kejelasan pelaksanaan program dapat lebih dijamin. Selain itu berbagai antisipasi yang mungkin dapat diambil, sebagai dampak dari rencana yang mungkin tidak dapat dilakukan dapat segera diantisipasi jauh-jauh hari sebelumnya.²³

4) Program semester

Program semester adalah program yang berisikan garis garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.²⁴

Dalam program semester guru akan memiliki kejelasan tentang apa yang dilakukan dalam kurun waktu satu semester terkait dengan pencapain standar kompetensi. Kejelasan kegiatan mencakup kegiatan tatap muka, ulangan formatif, remidi atau pengayaan, ulangan blok, ulangan semester dan cadangan.²⁵

²² E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 249.

²³ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 132

²⁴ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 253.

²⁵ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 131.

5) Silabus

Silabus adalah rancangan tertulis yang akan dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat. Dengan demikian silabus merupakan rencana PBM (Proses Belajar Mengajar) yang akan dilakukan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam satu semester.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.²⁶

6) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pengembangan dari silabus. Jika silabus disusun sebagai rencana dalam kurun waktu satu semester, Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.

Jadi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana paling operasional dari guru melaksanakan pembelajaran.²⁷ Perangkat pembelajaran merupakan bagian terpenting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar didalam kelas. Perangkat pembelajaran meliputi

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 38.

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

kelender pendidikan, rencana pekan efektif, prota, promes, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁸

Menurut Syaiful Bahri pelaksanaan pembelajaran sendiri memiliki arti suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi terjadi antara guru dan peserta didik.²⁹

Menurut PP No 57 tahun 2021 pasal ke 10 tentang standar nasional pendidikan, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun tahapan dari langkah pembelajaran, yaitu:³⁰

1) Pendahuluan

Pendahuluan bertujuan untuk mendekatkan guru kepada siswa-siswa dan menciptakan lingkungan hubungan yang harmonis antar guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya. Tujuan lainnya adalah agar mendiskusikan para siswa supaya mereka siap melakukan kegiatan belajar antar siswa dan pendidik harus saling mengenal terlebih dahulu agar menumbuhkan keakraban antara keduanya.

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 136

²⁹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), 1.

³⁰ Mu'niah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan pada tahapan pendahuluan ini, diantaranya:

- a) Di awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah.
- b) Peserta didik masing-masing memperkenalkan dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapa mereka belajar di sekolah ini.
- c) Siswa bisa menceritakan atau mengabarkan keadaan mereka.
- d) Pada tahap pembelajaran berikutnya guru cukup melakukan pengabsenan kehadiran siswa.
- e) Langkah selanjutnya, guru bisa mengulas garis besar pelajaran sebelumnya jika dibutuhkan, kemudian guru memberikan apresiasi terhadap materi yang akan diberikan. Hal ini berfungsi untuk membuka cakrawala pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan.
- f) Pada tahap ini, guru boleh memberikan pertanyaan ke pada siswa mengenai materi yang akan diberikan.
- g) Guru menjelaskan mengenai KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.
- h) Siswa diminta mendengarkan guru mengenai cakupan materi dan proses yang akan dilalui pada pembelajaran saat itu.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. kegiatan inti merupakan kegiatan yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar semua bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa tersalurkan dengan baik. Dalam kegiatan ini guru memberi materi standart, untuk membentuk kompetensi peserta didik dengan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi.³¹

Teknik pelaksanaan kegiatan ini bisa menggunakan berbagai macam metode dan strategi yang telah guru siapkan dalam rancangan pembelajaran atau RPP. Isdisusilo mengatakan kegiatan inti dalam ktsp menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses *eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi*.³²

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam

³¹ Mu'niah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*, 92.

³² Isdisusilo, 2012 Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2012), 31-32.

bentuk pembelajaran remedy, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan yang berisi tentang tahap peninjauan materi kepada peserta didik, kegiatan inti yang berisi kegiatan penyampaian dan pengolahan informasi melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, dan kegiatan penutup yang berisikan kegiatan mengulas kembali informasi yang telah diterima (kesimpulan) dan penutup proses pembelajaran.

Dari pengertian diatas dapat ditarik pengertian bahwa pelaksanaan adalah serangkaian proses kegiatan-kegiatan pendidik yang diambil dari hasil konsep perencanaan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai edukatif untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

d. Evaluasi

Evaluasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Dari akar kata *value* dalam bahasa Indonesia berarti nilai.³³ Sedangkan jika diistilahkan evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek

³³ S, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3

dengan menggunakan Instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.³⁴

Untuk mengetahui hal tersebut terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Pendidikan. Beberapa cara tersebut adalah dengan melakukan.³⁵

- 1) Teknik tes, yaitu berupa tes tulis, lisan, dan praktek
- 2) Teknik observasi atau yang biasa disebut dengan teknik pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran
- 3) Teknik penugasan, baik itu kelompok maupun individu dapat berbentuk tugas.

Dapat ditarik pernyataan bahwa yang dimaksud evaluasi adalah komponen terakhir dari unsur pembelajaran untuk mengetahui kapasitas keadaan suatu objek pembelajaran untuk kemudian dibandingkan dengan tolak ukur standart ideal guna memperoleh perbaikan dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bisa disebut dengan pembelajaran berbasis ICT (*Internet Communication Technology*) atau jarak jauh. Menurut

³⁴ Joko Wodiyanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), 9

³⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.³⁶

Menurut Bilfaqih & Qomarudin pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.³⁷

Menurut Kuntarto pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online.³⁸

Menurut Ghirardini dalam Kartika daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan.³⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajarannya dengan tetap melaksanakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi.

³⁷ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 1.

³⁸ Eko Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, *Journal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 3, No. 1 (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati), 102.

³⁹ Kartika Rinakit Adhe, *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, *Journal of Early Childhood Care & Education (JECCE)* Vol 1. No 1 (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2018), 27.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Isman pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
- 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajaran (*community of learners*) yang inklusif;
- 4) Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Pembelajaran daring tidak hanya memindahkan materi, soal-soal, dan tugas melalui internet tetapi juga harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.⁴¹

Definisi pembelajaran Daring menurut Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman adalah metode belajar yang menggunakan model

⁴⁰ Mhd Isman, *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*, The Progressive and Fun Education Seminar (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), 586.

⁴¹ Farah Shabrina, *Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 surakarta pada Kondisi Covid-19* (Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 4.

interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya *Webinar*, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.⁴²

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROOM*.⁴³ Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴⁴

Berdasarkan penjabaran para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran daring adalah pendayagunaan berbasis jaringan internet atau sejajar aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran yang tidak hanya menyajikan materi pelajaran secara online saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah siswa belajar di hadapan guru melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet.

⁴² Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai, *ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 38.

⁴³ M. Molinda, *Instructional Technology and Media for Learning* (New Jersey Colombus: Ohio, 2005), 2.

⁴⁴ Firman, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi*, Indonesian Journal of Educational Science: FKIP Sulawesi Barat, (Vol 01 No 01 2020), 82.

c. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Untuk menjamin pelaksanaan dan keberlanjutan program pembelajaran, pendidikan dan pelatihan secara daring, pengembangannya harus mempertimbangkan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Beberapa di antaranya yang terkait adalah sebagai berikut:

- 1) Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*;
- 2) UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen;
- 3) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 4) Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 4) Keppres No. 20 Tahun 2006 Tentang Dewan TIK Nasional;
- 5) Permendiknas No.38 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan TIK di Lingkungan Depdiknas;
- 6) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.32 Tahun 2005 Tentang Rencana Strategis Pendidikan Nasional;
- 7) PP No 57 tahun 2021 pasal ke 10 tentang standar nasional pendidikan;
- 8) Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang pendidikan TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013;

- 9) Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

d. Macam-macam aplikasi pembelajaran daring

Ada beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, antara lain:

1) *E-Learning*

Menurut Aunurrahman *E-Learning* ialah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara online.⁴⁵ Menurut Cisco dalam Dessta, mendeskripsikan *E-Learning* dalam berbagai karakteristik, antara lain:⁴⁶

- a) *E-Learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara online;
- b) *E-Learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya hasil belajar yang diperoleh hanya secara konvensional, sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi;
- c) *E-Learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional didalam kelas, tetapi memperkuat model belajar konvensional

⁴⁵ Sri Rahayu Chandrawati. *Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran*, Jurnal Cakrawala Kependidikan: Dinas Pendidikan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat (Vol 8 No 2 2010), 179.

⁴⁶ Galuh Astri Zunaika, *Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Study Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 17.

melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan;

- d) *E-Learning* akan menyebabkan kapasitas peserta didik bervariasi bergantung pada bentuk konten dan alat penyampaiannya.

Maka dapat ditarik garis pengertian bahwa *E-Learning* adalah salah satu wadah untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi yang didukung oleh internet. *E-Learning* memiliki dua tipe yaitu proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik berlangsung secara bersamaan atau pada waktu yang sama, dan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik tidak pada waktu yang bersamaan.

2) *WhatsApp*

Media sosial bernama *WhatsApp* yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam Smartphone. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon. Media ini dapat aktif jika kartu telpon pengguna memiliki paket data internet.

Sementara itu, sumber lain menerangkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, di aplikasi ini seseorang tak perlu khawatir soal panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan, selama

data internet memadai. Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari *WhatsApp*.⁴⁷

3) CBT (*Computer Based Test*)

Computer Based Test (CBT) merupakan salah satu menu yang terdapat pada aplikasi *E-Learning* yang memudahkan guru dalam merancang soal maupun latihan dalam bentuk CBT. Pada menu CBT guru juga dapat menentukan jenis tes dan menyediakan tipe soal seperti pilihan ganda, essay, salah benar maupun menjodohkan.⁴⁸

Menurut Sutopo CBT merupakan ujian atau evaluasi tujuan pembelajaran yang dilakukan menggunakan komputer.⁴⁹ Menurut Yulianto peluang untuk menggantikan ujian berbasis kertas menjadi ujian berbasis komputer dengan memperhatikan keamanan, kemudahan pengguna dan kemampuan dasar komputer.⁵⁰

Pada akhirnya aplikasi pembelajaran daring saat ini menjadi solusi efektif untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar secara online bagi para guru dan siswa. Kehadiran platform belajar daring yang semakin mudah ditemukan tentu membantu pelajar di Indonesia tetap aman belajar di rumah, tanpa dibatasi tempat dan waktu.

⁴⁷ Ibnu Habibi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (WhatsApp Group, Google Classroom dan Zoom Meeting)*, Vol. 12 No 02, Jurnal Cendekia (Bojonegoro: Media komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2020), 161-178.

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Buku Petunjuk Penggunaan Website E-Learning Madrasah Untuk Guru* (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 19.

⁴⁹ H. Sutopo, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Flash, PHP, dan MySQL*, Jurnal Informatika: Petra Christian University (Vol 10 No 2 2009),79-85.

⁵⁰ Abdul Azis, *Aplikasi CBT Untuk Siswa Berbasis WEB (Studi Kasus: SMKS Komunika Prestasi Gentur)*, (Thesis, Universitas Sliwangi, 2019), 2.

3. Masa Pandemi *Covid-19*

a. Pembelajaran pra *Covid-19*

Aspek kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.⁵¹ Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

⁵¹ Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu, saintifik atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat

disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat

langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

b. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/ 2021 di Masa Pandemi *Covid-19*

Terkait pandemi *Covid-19* yang berdampak buruk bagi pendidikan, menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di sekolah seperti biasa. Mengatasi hal tersebut maka dikeluarkan surat keputusan bersama empat menteri yakni, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 01/ KB/ 2020, Surat Keputusan Menteri Agama No 516 tahun 2020, Surat Keputusan Menteri Kesehatan No HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia No 440-882. Adapun keputusan empat menteri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun ajaran 2020/ 2021 pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dimulai pada bulan Juli 2020, tahun akademik September 2020, tahun ajaran 2020/ 2021 pada pesantren dimulai pada bulan Syawal tahun 1441 Hijriah, dan tahun ajaran 2020/ 2021 pada pendidikan keagamaan ditentukan berdasarkan ketentuan yang berlaku dimasing-masing lembaga.

2) Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/ 2021 sebagaimana dimaksud dalam Diktum ke 1 tidak dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/ kota, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/ kota sesuai kewenangannya berdasarkan persetujuan gugus tugas percepatan penanganan *Covid-19* setempat.

b) Satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan belajar dari rumah.

3) Ketentuan pembelajaran tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Diktum ke 2 dikecualikan bagi pesantren, pendidikan keagamaan, dan pendidikan tinggi.

4) Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/ 2021 dan tahun akademik 2020/ 2021 sebagaimana dimaksud dalam Diktum ke 1 dilaksanakan berdasarkan panduan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan bersama ini.

c. Pembelajaran Masa *Covid-19*

Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi menurut Susiyanti Emmi Arsil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari hasil praktek dan latihan yang dilakukan.⁵² Proses belajar mengajar pada masa pandemi perlu dilakukan adaptasi. Bentuk adaptasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yaitu dengan bentuk pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Bentuk pembelajaran yang diselenggarakan nantinya diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek seperti literasi dan numerasi, pendidikan kecakapan hidup, penanganan dan sigap covid, perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan spiritual dan keagamaan, dan juga keterlibatan aktivitas fisik. Dari adaptasi pembelajaran yang diselenggarakan, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, konkret serta bermakna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, terdapat adaptasi dalam penyelenggaraan kurikulumnya. Ada 3 opsi pemilihan kurikulum dalam adaptasi pembelajaran, diantaranya:

- 1) Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018.

⁵² Vira Puspita, *Dampak Pandemi Covid-19 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar* (Skripsi, Universitas Jambi, 2020), 7.

- 2) Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang disederhanakan Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang 018/H/KR/2020
- 3) Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Pada poin pertama tersirat kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kemudian, pada poin kedua dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan ataupun luar jaringan harus dilaksanakan dengan memperhatikan pedoman yang telah ditetapkan.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah;
- b) Kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
- c) Belajar Dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;

- d) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
- e) Aktivitas dan penugasan selama Belajar Dari Rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas Belajar Dari Rumah;
- f) Hasil belajar peserta didik selama Belajar Dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
- g) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah, guru memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara dalam jaringan, luar jaringan, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.⁵³

1) Fasilitasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan

Waktu pembelajaran dalam jaringan sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta

⁵³ Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

didik dan orangtua/walinya. Proses pembelajaran dalam jaringan terdiri atas:

a) Tatap muka Virtual melalui video conference, teleconference, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan.

Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

b) *Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara dalam jaringan melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, untuk melihat dampak yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti menggunakan indikator tahapan-tahapan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran. Pertama, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh pendidik, sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

(1) Pra pembelajaran

- (a) Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup *WhatsApp* (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.
- (b) Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait ketersediaan gawai/laptop/ komputer dan akses internet; aplikasi media pembelajaran dalam jaringan yang akan digunakan, cara penggunaan aplikasi pembelajaran dalam jaringan, materi dan jadwal pembelajaran dalam jaringan.
- (c) Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran dalam jaringan.
- (d) Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran dalam jaringan.

(2) Saat Pembelajaran

Saat pembelajaran menggunakan *Learning Management System* (LMS).

- (a) Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar.
- (b) Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses grup pembelajaran.

- (c) Memantau aktivitas peserta didik dalam grup pembelajaran
- (d) Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

(3) Usai Pembelajaran

- (a) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- (b) Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.
- (c) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.

2) Fasilitasi pembelajaran jarak jauh luar jaringan

Tahapan kegiatan dalam pembelajaran jarak jauh luar jaringan meliputi kegiatan pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Berikut indikator tahapan-tahapan pelaksanaan PJJ Luar jaringan oleh pendidik menggunakan media buku, modul dan bahan ajar sekitar lingkungan rumah:

a) Pra Pembelajaran

- (1) Menyiapkan Rpp
- (2) Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/wali.
- (3) Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.

(4) Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarakan melalui media komunikasi yang tersedia.

(5) Guru dan orang tua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan *Covid-19*.

b) Saat Pembelajaran

(1) Pembelajaran luar jaringan dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.

(2) Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran *Covid-19*.

(3) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.

c) Usai Pembelajaran

(1) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian

(2) Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.

(3) Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal.

(4) Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.

- (5) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.

3) Pembelajaran dalam jaringan oleh peserta didik

Waktu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan sepanjang hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan kesepakatan dengan guru atau satuan pendidikan. Tahapan kegiatan dalam pembelajaran jarak jauh dalam jaringan oleh peserta didik meliputi kegiatan pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Berikut indikator tahapan-tahapan pelaksanaan PJJ dalam jaringan oleh peserta didik berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

a) Pra Pembelajaran

- (1) Siapkan perangkat pembelajaran dalam jaringan baik gawai pintar maupun laptop, pastikan kuota internet dan baterai cukup.
- (2) Pastikan memiliki nomor telepon guru dan masuk ke dalam grup dalam jaringan yang telah dibuat, di bawah pengawasan orang tua/wali peserta didik.
- (3) Pelajari cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya.

(4) Siapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar, alat tulis, catatan, dan buku pegangan.

(5) Buatlah target belajar hari itu.

b) Saat Pembelajaran

Saat pembelajaran menggunakan *Learning Management System (LMS)*.

(1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

(2) Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran.

(3) Selesaikan semua aktivitas dalam LMS sesuai dengan jadwal (penguasaan materi, tugas, penilaian).

(4) Berkonsultasi dengan guru, dan orang tua/wali dalam menyelesaikan aktivitas dalam LMS.

(5) Sampaikan progres penyelesaian aktivitas dalam LMS kepada guru dan orang tua/wali.

(6) Ambil kesimpulan pembelajaran hari ini.

c) Usai Pembelajaran

(1) Isi lembar pemantauan pembelajaran (jika ada).

(2) Kumpulkan tugas hari ini (jika ada).

(3) Kumpulkan dokumentasi (foto) pembelajaran hari ini.

(4) Sampaikan ke guru atau orang tua/wali jika ada kesulitan mengakses pembelajaran dalam jaringan hari ini.

(5) Tuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar.

4) Pembelajaran luar jaringan oleh peserta didik

Tahapan kegiatan dalam pembelajaran jarak jauh luring oleh peserta didik meliputi kegiatan pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Berikut indikator tahapan-tahapan pelaksanaan PJJ luar jaringan oleh peserta didik berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, menggunakan media buku, modul dan bahan ajar sekitar lingkungan rumah.

a) Pra Pembelajaran

- (1) Siapkan buku atau piranti pembelajaran pembelajaran yang dimiliki di rumah.
- (2) Peserta didik harus mengetahui metode pembelajaran yang akan dijalani secara mandiri di rumah.
- (3) Ajak orang tua/wali peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran.
- (4) Peserta didik telah memiliki jadwal pembelajaran dan lembar pemantauan dari guru.

b) Saat Pembelajaran

- (1) Berdoa sebelum kegiatan.
- (2) Pahami materi pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru.
- (3) Ajak diskusi orang tua/wali peserta didik atau orang dewasa yang ada di rumah untuk membantu proses belajar.

(4) Selesaikan penugasan dari guru.

c) Usai Pembelajaran

(1) Tutup dengan doa.

(2) Mengisi lembar pemantauan harian.

(3) Kumpulkan dokumen tugas (dan foto) pembelajaran hari ini.

(4) Dokumen tugas, lembar pemantauan harian disampaikan ke guru setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

4. Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Muhaimin mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.⁵⁴

Mengacu pada KMA No 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan

⁵⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 1-3.

kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan KMA No 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, mata pelajaran SKI memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan, dan pembiasaan yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Maka dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang nilai-nilai sejarah, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh gemilang dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW, khulafaur Rasyidin, bani Umayyah, bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia.

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut KMA No 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madarasah, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa tujuan, antara lain.⁵⁵

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam;
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan;
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah;
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau;
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

c. Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam

⁵⁵ Keputusan Menteri Agama No 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madarasah.

Adapun tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka mengembangkan Kebudayaan dan Peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Terlepas di atas untuk terlaksananya tujuan mata pelajaran SKI dibutuhkan juga peran pendidik. Karena pendidik adalah komponen

⁵⁶ Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), 51-52.

pokok yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Menurut Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Tugas guru tersebut jika dirinci adalah: a) membuat persiapan mengajar, b) mengajar, dan c) mengevaluasi hasil pengajaran.⁵⁷

Guru yang baik selalu mempersiapkan diri, yaitu merencanakan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkannya. Dalam hubungannya dengan hal tersebut kegiatan pokok yang perlu dilakukan adalah mengembangkan silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)⁵⁸. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.⁵⁹

IAIN JEMBER

⁵⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 86.

⁵⁸ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa* (Malang: UIN- Malang Press, 2009), 75.

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, dimana peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa mengenai pembelajaran tersebut sesuai fakta.

Juga penelitian ini berjenis lapangan (*field research*), yaitu penelitian dimana peneliti akan secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan⁶⁰. Jenis penelitian ini cocok untuk mengkaji atau mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini yang menggunakan penelitian lapangan diharapkan dapat mendeskripsikan temuan-temuan data empiris secara jelas, akurat, dan rinci.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian yang ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember. Penelitian ini memiliki pertimbangan tersendiri yaitu lokasi tersebut pernah masuk sebagai kawasan zona merah *Covid-19* sehingga pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah ini dialihkan ke

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 25.

pembelajaran berbasis ICT dengan memanfaatkan *E-Learning* yang sangat bermanfaat untuk melindungi peserta didik dari penyebaran virus *Covid-19*.

C. Sumber Data

Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa informan yang dianggap mampu membantu dan memberikan sumbangsih dalam penelitian ini. Seperti kepala sekolah, serta guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ikut peran dalam mengajar, juga peserta didik MTsN 6 Jember.

Penentuan sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive*. yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶¹ Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dipandang memiliki keterkaitan dan paham mengenai maksud tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber data Primer:

- 1) Kepala sekolah: Drs. Syamsul Ma'arif
- 2) Waka kurikulum: Misbah alAyyuby, S.Pd
- 3) Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Nur Fatimah, S.Ag
- 4) Peserta didik: Rani, Ismi.

b. Sumber data sekunder:

- 1) Kepustakaan MTsN 6 Jember
- 2) Dokumentasi MTsN 6 Jember

⁶¹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 52.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti sebagai instrumen utama dalam mencari data yang dimana berinteraksi secara simbolis dengan objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sesuatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis . Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶² Secara mudahnya observasi merupakan data hasil pengamatan dengan menggunakan panca indra untuk kemudian dideskripsikan secara tertulis Penggunaan observasi sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki tujuan yang dikarenakan penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja sesuatu kegiatan manusia.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dikarenakan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat dependen.

Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik observasi diantaranya:

- 1) Perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, yang meliputi kalender pendidikan, rencana pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, yang meliputi pendahuluan, inti, dan akhir.
- 3) Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu.⁶³ Percakapan tersebut terjadi antara dua belah pihak yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan pewawancara. Wawancara ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kebiasaan dan sebagainya.⁶⁴

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara restruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Adapun data yang diperoleh peneliti menggunakan tehnik wawancara adalah:

- 1) Perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, yang meliputi kalender

⁶³ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶⁴ Jhon, *Metodelogi Penelitian dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982), 213.

pendidikan, rencana pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, yang meliputi pendahuluan, inti, dan akhir.
- 3) Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal tersebut bertujuan agar inti bahasan tersistematis, tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dibahas. Peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu melaksanakan wawancara. Sehingga wawancara dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki.⁶⁵ Dengan menggunakan teknik ini peneliti mampu melampirkan bukti-bukti dari penelitian yang dilakukan secara nyata berupa paper. Sehingga dapat menambah kredibilitas penelitian yaitu dengan melampirkan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

- 1) Data profil MTsN 6 Jember
- 2) Gambaran kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data lapangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁶⁶ Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, dan data yang didapatkan menjadi jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana.⁶⁷ Aktivitas dalam analisis data yaitu *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 245.

⁶⁷ Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J, *Kualitatif Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Washington DC: Sage, 2014), 31.

bagian dari catatan-catatan semua teknik pengumpulan data, yang dalam hal ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan atau aksi dalam penelitian. Penyajian data bagi peneliti dianggap mampu untuk membantu memahami apa yang terjadi di lapang dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis lebih mendalam dalam penelitian atau pengambilan aksi yang tepat dalam penelitian yang dimaksud.

c. Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Conclusion drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga dilakukan penelitian yang kemudian setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Dapat juga berupa bubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan runtutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.⁶⁹ Hal tersebut demi menjamin keakuratan data, karena data yang salah menghasilkan kesimpulan yang salah pula. Untuk menjamin keabsahan data,

⁶⁸ Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J, *Qualitatif Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Washington DC: Sage, 2014), 31.

⁶⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 123.

maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁷⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷¹ Triangulasi sumber biasanya berupa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode/teknik merupakan pembandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun beberapa hal yang ingin dicapai dalam triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan hal yang ingin dicapai dalam triangulasi metode yaitu:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

⁷⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian secara umum terdiri atas tiga tahapan yaitu pra penelitian, tahap pekerjaan lapang dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Peneliti dalam tahap ini menyusun rancangan penelitian yang dimana dalam tahap ini ada enam tahapan di dalamnya yaitu:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat suatu rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, seperti penyusunan latar belakang masalah beserta alasan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) *Study Eksplorasi*

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian. Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian pada tanggal 23 Februari 2021.

3) Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan kemudian meminta izin kepada yang berwenang tersebut. Persyaratan yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah bersikap terbuka, jujur,

bersabar, simpatik dan empati, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap-sikap baik lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan aksinya secara maksimal. Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 1 Maret 2021.

4) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 8-18 Maret 2021.

2) Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

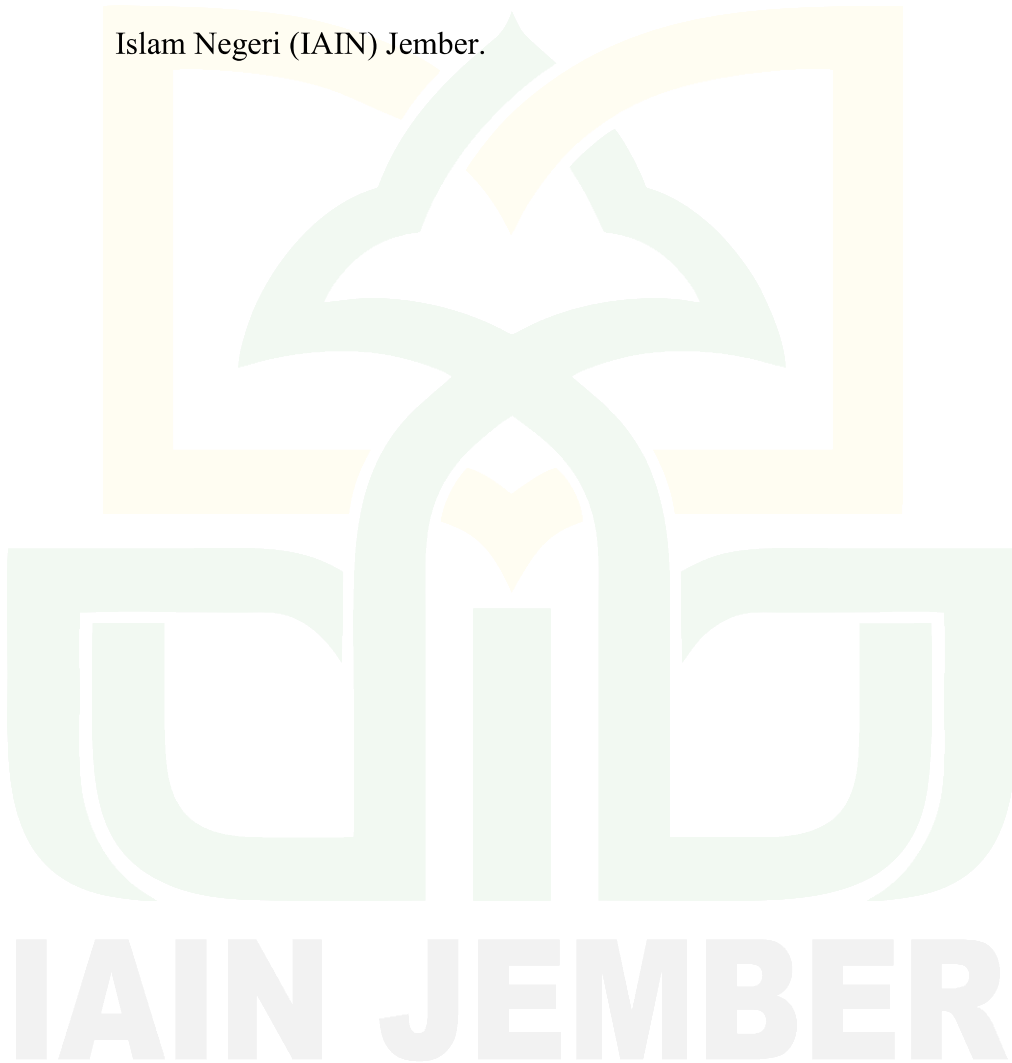
3) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran

terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

MTs Negeri Sukowono didirikan oleh Letkol Abd. Syarief dengan nama *Kuliatul Muallimin Muhammadiyah* atau juga disebut PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1960 yang terdiri dari tiga lokal dan satu musholla, kemudian pada tahun 1970 berubah menjadi MTs Agama Islam.

Perkembangan MTs Negeri Sukowono dari tahun ke tahun, bahkan sampai sekarang sudah memiliki 19 lokal, 1 musholla, 1 ruang koperasi, 1 ruang Kepala, 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BP, 1 ruang kesenian, 1 ruang UKS. Sampai sekarang MTs Negeri Sukowono Jember telah dipercaya oleh masyarakat dengan penambahan jumlah murid yang signifikan menjadi 4 kelas untuk kelas VII, 4 kelas untuk kelas VIII, dan 4 kelas untuk kelas IX dengan total 12 ruang kelas dan jumlah murid 475 siswa. Adapun nama-nama kepala madrasah adalah sebagai berikut:⁷²

Tabel 4.1
Daftar Kepala MTsN 6 Jember

No	Nama	Masa Bakti
1.	Moh. Kasim	1960 – 1965
2.	Djaelani	1965 – 1967
3.	Sukardi	1968 – 1970

⁷² MTsN 6 Jember, "Sejarah MTsN 6 Jember," 20 April 2021.

4.	Abd. Latief	1971 – 1976
5.	Anshorullah	1977 – 1979
6.	Abd. Ghaffar	1979 - 1980
7.	Moh. Iskak	1980 - 1981
8.	Sjahri Thajjib	1982- 1989
	Vakum Selama 2 Th	-
9.	Drs. Husnan Dja'far	1992 – 2003
10.	Moh. Anwar, S.pd	2004 – 2006
11.	Djam'an, S.Ag	2006 – 2010
12.	Drs.Asyhar,M.Pd.I	2010 – 2012
13.	H.Maijoso S.Ag. M.Pd.I	2012 – 2020
14.	Drs. Syamsul Ma'arif	2020 - sekarang

Memasuki tahun 2006 MTs Negeri Sukowono sudah mulai mendapat perhatian masyarakat, dimana nama madrasah sudah mulai diperhitungkan. Siswa siswi dari sekolah-sekolah baik dari MI maupun SD yang ada di kecamatan Sukowono maupun diluar kecamatan Sukowono banyak yang tertarik masuk MTs Negeri Sukowono, daya tarik MTs Negeri Sukowono mulai tambah dan berkembang sejak adanya inovasi dibawah pimpinan Bapak Drs. Asyhar, M. Pd. I, dimana beliau selalu mengadakan perubahan wajah gedung madrasah dan pembenahan lingkungan, serta melengkapi sarana dan prasarana kebutuhan guru, karyawan serta siswa dengan dibangunnya fasilitas yang lain.

Sebagai pemimpin yang mendapat amanat untuk meneruskan usaha inovasi kepala madrasah sebelumnya maka bapak Drs. Asyhar, M.Pd. I. harus mampu melaksanakan tugas sebaik-baiknya untuk terus berinovasi

demi peningkatan kualitas MTs Negeri Sukowono di segala bidang, termasuk Kegiatan Extra seperti Drum Band, Musik, Olah raga, dll.⁷³

2. Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

a. Identitas Madrasah

MTs Negeri 6 Jember terletak di Jl. A. Yani No 45 desa Sukowono kecamatan Sukowono kabupaten Jember provinsi Jawa Timur kode pos 68194. Madrasah ini terletak di perkotaan dan berstatus negeri. Berdasarkan SK Dp. 012976 yang diterbitkan oleh Kepala Kanwil Dep. Agama Provinsi Jawa Timur pada tanggal 3 November 2011. Kepala madrasah MTsN 6 Jember 2020-sekarang, bernama Drs. Syamsul Ma'arif. dengan NIP 196307171992031005 yang memiliki alamat di Jl. Sriwijaya XII No. 27 Rt 003/ Rw.003 Karangrejo, Sumbersari Jember.⁷⁴

Pada tahun 1984 MTs Agama Islam resmi berubah status menjadi filial dari MTs Negeri Jember 1 berdasarkan Keputusan Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: KEP/E/PP. 03.2/151/84 tertanggal 12 Mei 1984. Setelah 13 tahun berdiri sebagai kelas filial, madrasah ini resmi berdiri sendiri sebagai lembaga pendidikan formal, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 29 Januari 1997 dengan nama resmi MTs Negeri Sukowono Jember. Dengan terbitnya surat keputusan tersebut maka secara yuridis formal, madrasah yang merupakan filial MTs Negeri Jember 1 ini efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri Sukowono dan terakhir

⁷³ MTsN 6 Jember, "Sejarah MTsN 6 Jember," 20 April 2021.

⁷⁴ MTsN 6 Jember, "Identitas Kepala Madrasah," 20 April 2021.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama/ KMA Nomor 675 tahun 2016 Tanggal 17 November Tahun 2016 MTs Negeri Sukowono Jember berubah nama menjadi MTs Negeri 6 Jember hingga sekarang.⁷⁵

b. Jumlah Guru dan Siswa.⁷⁶

Adapun jumlah siswa di MTs Negeri 6 Jember tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		TOTAL	TOTAL
		L	P		
1	7. A	17	13	30	159
2	7. B	17	12	29	
3	7. C	17	10	27	
4	7. D	9	20	29	
5	7. E	19	9	28	
6	7. F	10	6	16	160
TOTAL		89	70	159	
6	8. A	22	10	32	
7	8. B	12	20	32	
8	8. C	20	12	32	
9	8. D	13	19	32	148
10	8. E	7	25	32	
TOTAL		74	86	160	
12	9. A	15	13	28	
13	9. B	10	20	30	

⁷⁵ MTsN 6 Jember, "Sejarah MTsN 6 Jember," 20 April 2021.

⁷⁶ MTsN 6 Jember, "Profil Madrasah," 20 April 2021.

⁷⁷ MTsN 6 Jember, "Jumlah Peserta Didik," 20 April 2021., 20 April 2021.

14	9. C	17	13	30	
15	9. D	14	16	30	
16	9. E	4	26	30	
TOTAL		60	88	148	
TOTAL		223	244	467	467

Adapun jumlah guru di MTs Negeri 6 Jember sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Guru PNS :17
- 2) Guru Non PNS : 15
- 3) Struktural/JFU PNS : 4
- 4) Struktural/JFU Non PNS : 5

IAIN JEMBER

⁷⁸ MTsN 6 Jember, "Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan," 20 April 2021.

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

Desa Sukowono adalah sebuah desa di kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur terletak pada ketinggian 315 dpl . Nama Sukowono ada sejak jaman pendudukan Belanda \pm 131 tahun yang lalu. Secara demografis, Desa Sukowono sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukokerto, sebelah timurnya dengan Desa Dawuhanmangli, sebelah utaranya dengan Desa Karangmelok kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso, dan sebelah selatannya dengan Desa Balet Baru jarak dari Ibukota Provinsi Banten.⁷⁹

Adapun Kecamatan Sukowono merupakan lokasi strategis dimana di Kecamatan tersebut dihuni oleh bermacam-macam jenjang pendidikan, antara lain: Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah bahkan SD, SMP dan SMA/SMK. Sebagai lembaga pendidikan menengah mulai dapat menampilkan perkembangan yang positif, baik KBM, maupun sarana prasarana sehingga mendapat perhatian dari masyarakat muslim golongan menengah keatas yang pada umumnya menghendaki agar anak-anaknya mendapat pendidikan agama lebih banyak dibanding di sekolah umum dengan adanya lembaga pendidikan Agama di kecamatan Sukowono diharapkan anak-anak bisa mengaji tanpa masuk surau.⁸⁰

Berdasarkan data demografi sosial, desa Sukowono mencatat dalam situs Portal Desa Digital bahwa masyarakat Wiraswasta 33.33%, Mengurus Rumah Tangga 18.97%, Belum/Tidak Bekerja dipersentase 16.09%,

⁷⁹ Media Host, "Profil Wilayah Desa," Portal Desa Digital, diakses 17 Juni 2021, <https://sukowono.web.id/page/profil-des>.

⁸⁰ MTsN 6 Jember, "Profil Madrasah," 20 April 2021.

Pelajara/Mahasiswa 6.32 %, Pensiunan 4.02%, Perdagangan 4.02%, Petani/Pekebun 4.02%, Karyawan Swasta 2.87%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 2.30%, Guru 2.30%, Perangkat Desa 1.15%, Buruh Tani/Perkebunan 1.15%, Tentara Nasional Indonesia (TNI) 0.57%.⁸¹

Selain itu, tepat pada masa pandemi *Covid-19*, kecamatan Sukowono pernah memasuki sebagai kawasan zona merah. Dari 31 kecamatan di kabupaten Jember, sebanyak 20 kecamatan berada di zona merah. Salah satu darinya yakni kecamatan Sukowono. Seperti yang dikatakan oleh Gatot Triyono selaku Juru bicara Satgas Penangan Covid-19 Jember dalam rilis melalui zoom meeting di Jember pada tanggal 1 Desember 2020 bahwa:

“Pada awal Desember ini Kabupaten Jember berada di zona merah Covid-19 dengan rincian kasus terkonfirmasi positif sebanyak 2.482 orang, pasien sembuh 1.830 orang, dan pasien meninggal 117 orang. Penambahan warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 ini sebanyak 41 orang, sembuh 34 orang, dan meninggal dunia sebanyak enam orang.”⁸²

Sehingga salah satu dampak dari hal di atas adalah pihak MTsN 6 Jember melakukan transformasi pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring guna meminimalisir penyebaran *Covid-19* di MTsN 6 Jember.

Lokasi MTs Negeri Sukowono atau dikenal dengan MTsN 6 Jember berada di Kabupaten Jember Kecamatan paling Utara yang beralamat di Jl.

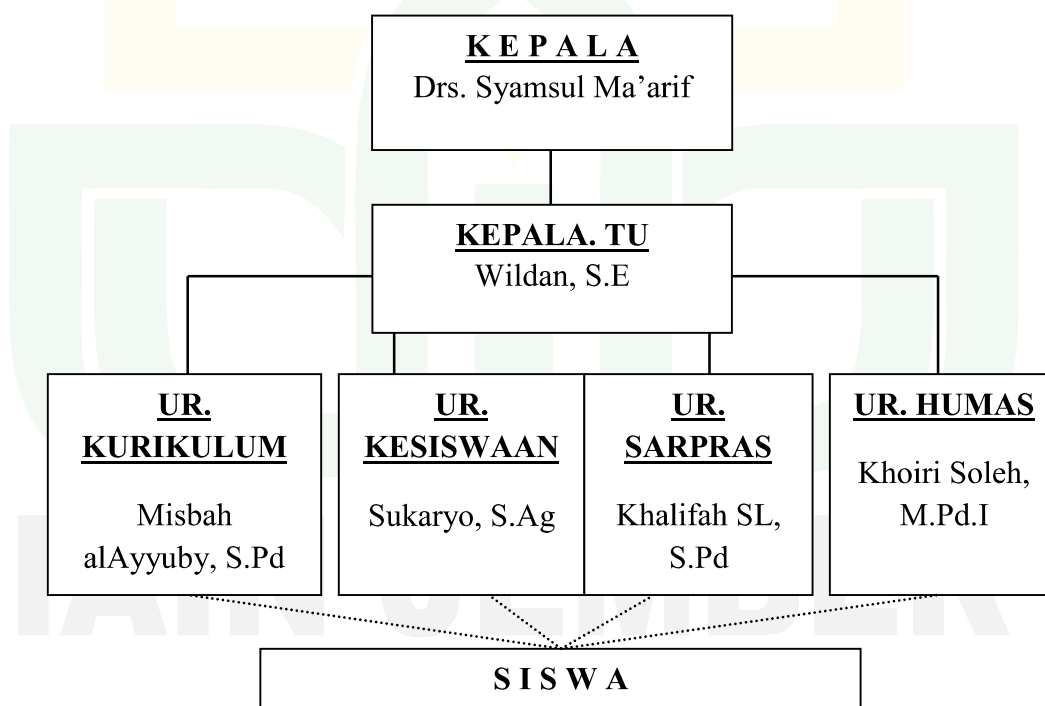
⁸¹ Media Host, "Data Desa Pekerjaan," Portal Desa Digital, diakses 17 Juni 2021, <https://sukowono.web.id/statistik/1>.

⁸² Zumrotun Solichah, "Kabupaten Jember kembali masuk zona merah COVID-19," ANTARA 2020, 1 Desember 2020, www.antaraneews.com/berita/1871208/kabupaten-jember-kembali-masuk-zona-merah-covid-19.

Ahmad Yani No. 45 Sukowono.⁸³ Memiliki luas bangunan 4377 m2 dengan lokasi madrasah 9133 m2. Jarak tempuh ke pusat kecamatan 0,5 KM, sedangkan ke pusat kabupaten 20 KM. Sejak didirikan MTs Negeri Sukowono sudah empat belas kali ganti kepala sekolah, namun terus mengalami kemajuan perkembangannya, dan masyarakat orang tua yang tergabung dalam Komite diwakili oleh pengurusnya selalu berperan sebagaimana fungsinya, memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah.⁸⁴

4. Struktur kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember.⁸⁵

Tabel 4.3
Struktur Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember



⁸³ Observasi di MTsN 6 Jember, 1 Maret 2021.

⁸⁴ MTsN 6 Jember, "Profil Madrasah," 20 April 2021.

⁸⁵ MTsN 6 Jember, "Profil Madrasah," 20 April 2021..

5. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember⁸⁶

a. Visi

Unggul dalam prestasi yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ

b. Misi

Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis dengan strategi:

- 1) Optimalisasi pembelajaran,
- 2) Optimalisasi bimbingan,
- 3) Optimalisasi pembinaan siswa.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III uraian ini atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu temuan dapat berupa penyajian katagori, system klasifikasi, dan tipologi.⁸⁷

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

⁸⁶ MTsN 6 Jember, "Visi dan Misi Madrasah," 20 April 2021.

⁸⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2020), 76.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember

Sebelum melangkah menuju proses pembelajaran, guru berkewajiban merancang sebuah perencanaan pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai jadwal surat diposisi, pada hari senin pukul 10.30 WIB saya berkunjung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember untuk melakukan observasi sekaligus wawancara kepada pak misbah selaku waka kurikulum MTsN 6 Jember.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan peneliti oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Tahap awal yang dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam perencanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* di MTsN 6 Jember ialah membuat *username* dan *password* siswa dan guru. Sebelum itu, pihak sekolah atau admin operator di sini awalnya mendata, kemudian mengkaitkan *username* dan *password* dengan nama dan NISN siswa dan guru untuk bisa login *E-Learning* dan setelah itu baru siswa dan guru bisa melakukan pembelajaran sebagaimana pembelajaran daring.”⁸⁸

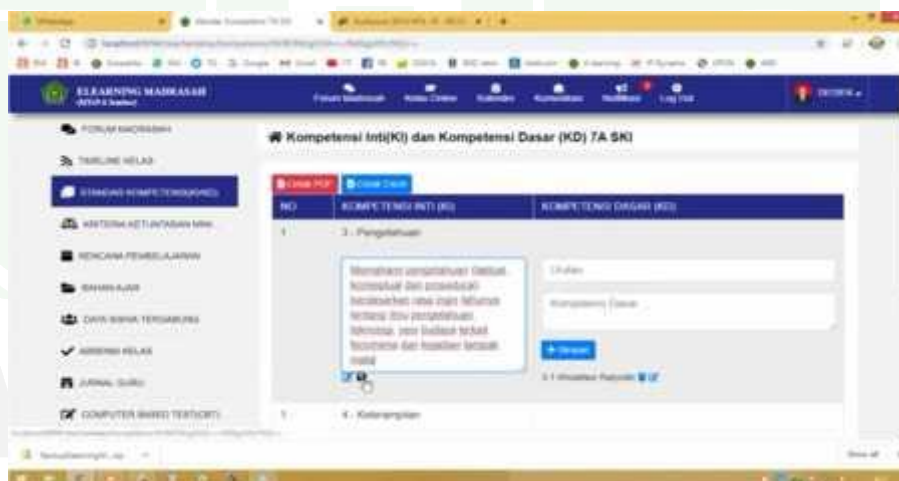
Tahap perencanaan dalam pembelajaran daring di MTsN 6 Jember, bukan hanya melibatkan pendidik saja. Akan tetapi pihak sekolah seperti bagian operator madrasah turut andil dalam hal perencanaan pembelajaran daring ini. Terdapat tahap pendataan untuk membuat *user ID* beserta *passwordnya* sebelum beranjak masuk menuju pembelajaran *E-Learning*.

⁸⁸ Misbah alAyyuby, *wawancara & observasi*, Jember, 8 Maret 2021.

Sedangkan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, ada 2 model yang harus direncanakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pertama, perencanaan pembelajaran berbasis *E-Learning*. Kedua, perencanaan berbasis *WhatsApps Group*. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bu fatmawati:

“Ketika dalam pembelajaran *E-Learning*, sebelum mengajar saya pertama-tama berkewajiban menginput KI & KD, kemudian mengirim di kolom bahan ajar dalam *E-Learning* itu berupa ppt, word, video pembelajaran atau lainnya yang mendukung sarana stimulus kepada peserta didik dalam penyampaian materi pertemuan hari itu. Kalau pembelajaran lewat *WhatsApps Group* akhir-akhir ini, sebelum masuk pembelajaran saya biasanya mengirim jadwal mapel, pukul, dan guru ke kelas yang ingin diajar.⁸⁹

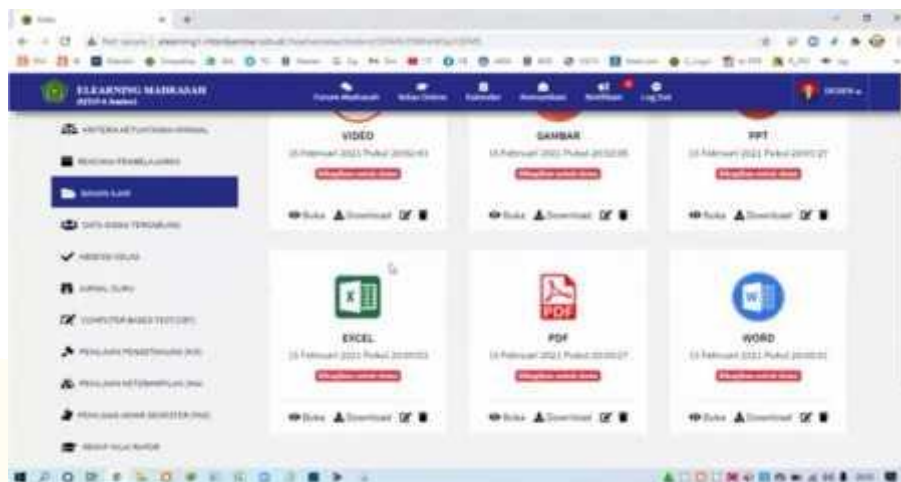
Dari hasil wawancara dengan kedua informan di atas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi berikut ini:⁹⁰



Gambar 4.1
Penginputan KI&KD

⁸⁹ Fatmawati, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2021.

⁹⁰ Misbah alAyyuby dan Fatmawati, *observasi & dokumentasi*, Jember, 18 Maret 2021.



Gambar 4.2
Bahan ajar pembelajaran

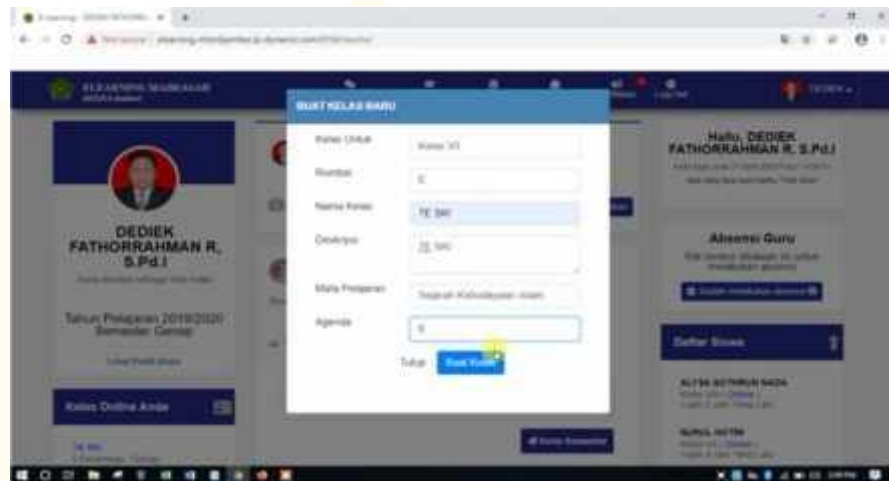
Dari hasil observasi dan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa untuk perencanaan dalam pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* di MTsN 6 Jember pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan guru terkait seperangkat pembelajaran, baik berbasis *E-Learning* maupun *WhatsApp Group* adalah mempersiapkan modul-modul yang akan diberikan kepada siswa, membuat kelas, membuat soal-soal latihan, dan mengkondisikan sarana HP; sinyal, paket data, Wi-Fi dan lain-lain.

Hal itu diperkuat juga sebagaimana hasil wawancara oleh waka kurikulum dengan menyatakan:

“Adapun kewajiban guru dalam *E-Learning* itu sendiri sebelum memulai pembelajaran, guru harus membuat kelas online terlebih dahulu, dilanjutkan mengundang siswa dengan mengacu pada data siswa, seperti: Username, dan NISN siswa. Kemudian KI & KD harus diinput oleh pendidik terlebih dahulu di aplikasi *E-Learning* sesuai mapel yang diampu sebelum melaksanakan pembelajaran atau pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. Kemudian tugas guru dalam pembelajaran daring *E-Learning* itu merinci materi selama 1 semester atau disebut dengan program semester. Kemudian dari segi alokasi waktunya *mas*. Maksimal dalam satu hari itu 3 mata

pelajaran dengan jam akhir pembelajaran maksimal pukul 12.00 WIB.”⁹¹

Dari hasil wawancara dengan informan di atas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi berikut ini:⁹²



Gambar 4.3
Pembuatan kelas online

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ISKRAWIYAH NEGERI 6 JEMBER
Jalan Imam Yudi Satrio 41, Jember, Jawa Timur
Telp. (0331) 822222, Fax. (0331) 822222
Website: www.kemkominfo.go.id, www.kemkominfo.go.id

JADWAL PELAJARAN MTs NEGERI 6 JEMBER
MASA DARURAT PANDEMI COVID-19
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021
Berlaku Mulai Tanggal 13 Juli 2020

JAM	SENIN	SELASA	KABU
07.00 – 09.00	Matematika	Bahasa Inggris	IPA
09.00 – 10.30	SKI	Aqidah Akhlaq	IPG
10.30 – 12.00	Seni Budaya	PKn	Fikih
JAM	KAMIS	JUM,AT	SABTU
07.00 – 09.00	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	PJOK
09.00 – 10.30	Al-Qur'an Hadits	TIK	Prakarya
10.30 – 12.00	Tahfidz		

Jember, 6 Juli 2020
Kepala Madrasah

H. MAJOSO, S.Ag, M.Pd.1
NIP. 19730413 200003 1 006

Gambar 4.4
Jadwal pelajaran pembelajaran masa pandemi Covid-19

⁹¹ Misbah alAyyuby, wawancara, Jember, 8 Maret 2021.

⁹² Misbah alAyyuby, observasi & dokumentasi, Jember, 8 Maret 2021.

Adapun terkait perencanaan dari pada indikator perangkat pembelajaran mulai dari kalender pendidikan, RPE, Prota, Prosem, Silabus hingga RPP untuk pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember mengalami penyesuaian. Hal itu dibuktikan sebagaimana hasil wawancara oleh waka kurikulum:

“Dalam perencanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* di madrasah ini, mulai dari kalender akademik hingga RPP tidak berubah. hanya saja mengalami sebuah penyesuaian *mas*. Penyesuaian yang mencolok itu dapat dilihat pada adanya KI & KD khusus edisi *Covid-19*, materi pembelajarannya, alokasi waktu, dan juga RPP khusus darurat *Covid-19*, kriteria ketuntasan minimal pada masa *Covid-19* ini ada kelonggaran dalam artian fleksibel dibandingkan pembelajaran normal. Jika disekolah kami mematok KKM 75.”⁹³

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di atas, dapat dijelaskan terkait bentuk-bentuk dari perencanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19*. Dari hasil yang peneliti temui di lapangan, dapat diketahui bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran pada umumnya terdapat istilah perangkat pembelajaran. Pada masa pembelajaran *Covid-19* atau pembelajaran daring di MTsN 6 Jember terlebih pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan sama sekali. Akan tetapi hanya ada sedikit penyesuaian. Penyesuaian terjadi dapat diamati dari adanya kompetensi inti dan dasar, materi ajar, alokasi waktu, dan RPP khusus pembelajaran masa pandemi *Covid-19*, guru mempersiapkan modul-modul yang akan diberikan kepada siswa, membuat kelas, membuat soal-soal latihan, dan mengkondisikan sarana *handphone*

⁹³ Misbah alAyyuby, *wawancara*, Jember, 8 Maret 2021.

seperti sinyal, paket data, Wi-Fi dan lain sebagainya, terdapat perencanaan tambahan yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yakni pembuatan *username* dan *password* untuk pembelajaran berbasis *E-Learning*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang berpusat pada bentuk kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Termasuk keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini memuat interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang sudah menjadi satu kesatuan dalam hal proses pembelajaran. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran menjadi peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember berpegang pada apa yang telah terkonsep dalam tahap perencanaan pembelajaran. Untuk mencapai suatu yang telah direncanakan, maka guru dan pihak madrasah memiliki ruang kreatif yang dapat menunjang aktivitas belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi masa pandemi *Covid-19* dengan menyesuaikan pembelajaran untuk tetap mematuhi aturan protokol kesehatan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh kepala madrasah MTsN 6 Jember, menegaskan sebagai berikut:

“Penyesuaian pembelajaran di era pandemi *Covid-19* yang menonjol ialah dari segi pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya kita memanfaatkan media yang bisa dijangkau saja. Nanti terkait tugas-tugas yang tidak bisa online itu bisa diantarkan ke sekolah, tentu dengan menerapkan proses yang ada.”⁹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa media pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring. Akan tetapi pada pembelajaran daring di MTsN 6 Jember memanfaatkan media yang mudah dijangkau dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana sekolah yang ada saja.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember menggunakan pembelajaran aplikasi ICT berbasis gabungan. Seperti berdasarkan hasil wawancara oleh pak misbah selaku waka kurikulum MTsN 6 Jember dengan menyatakan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajarannyapun juga mengalami penyesuaian. Mengikuti kondisi masa pandemi *Covid-19* yang mengharuskan sesuai dengan anjuran pihak kepala madrasah. Terkait pelaksanaannya, Untuk pembelajaran bermodel *teleconference* (tatap muka secara virtual) belum bisa dilaksanakan di madrasah kita, lebih disebabkan oleh keterbatasan server. Jadi kami disini menggunakan beberapa kombinasi aplikasi gabungan yang telah disediakan oleh pihak madrasah berupa *E-Learning*, dan *WhatsApps Group mas*. Pernah juga kita menggunakan google form sebagai ulangan harian.”⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan informan di atas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi berikut ini:⁹⁶

⁹⁴ Syamsul Ma’arif, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2021.

⁹⁵ Misbah alAyyuby, *wawancara*, Jember, 8 Maret 2021.

⁹⁶ Syamsul Ma’arif, *observasi & dokumentasi*, Jember, 15 Maret 2021.



Gambar 4.5
Tampilan *E-Learning*

Senada dengan hal ini juga didukung oleh pak Syamsul Ma'arif selaku kepala madrasah MTsN 6 Jember, dengan menyatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran daring di MTsN 6 Jember, kita memanfaatkan media *E-Learning* dan *WhatsApps Group*. Akan tetapi sejak 1 bulan kemarin ini, media *E-Learning* tidak dapat diakses untuk pembelajaran. Karena keterbatasan server kemudian kita alihkan kepada *WhatsApp Group* masing-masing. Sebelum dari pada itu, di MTsN 6 Jember sendiri, pembelajaran masa pandemi *Covid-19* dengan melakukan peninjauan kepada peserta didik yang ada disini, sangat terkendala mulai dari server, hingga gadget. Dan akhirnya kita putuskan pembelajaran ada 2 model. Ada daring dan luring. Yang luring bagi siswa-siswa yang merasa terkendala atas koneksi internet atau gadget belum memadai. Dan tentunya jika pembelajaran luring diadakan bisa di sekolah atau di rumah peserta didik dengan mengikuti prokes yang ada. Seperti pembatasan audien maksimal 15 anak dalam pengajarannya, pakai masker, dan cuci tangan.”⁹⁷

Sejalan dengan hal ini, berdasarkan hasil wawancara guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember juga telah menyatakan sebagai berikut:

⁹⁷ Syamsul Ma'arif, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2021

“Pembelajaran *E-Learning*, 1 bulan terakhir ini dialihkan secara penuh ke pembelajaran *WhatsApp Group*. Karena ada kendala server di sekolah kami.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rani kelas VI A dan sekaligus salah satu kelas yang diampu oleh bu fatmawati selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, memperkuat dengan pernyataan sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, awalnya memakai *E-Learning pak*. Tapi akhir-akhir ini, dipindahkan ke *WhatsApp Group*.”⁹⁹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada “*transformasi*” aplikasi pembelajaran, yang semula pembelajaran tersebut terpaku dengan *E-Learning*, akan tetapi dalam waktu terakhir ini ditransformasikan ke pembelajaran *WhatsApp Group* saja dikarenakan keterbatasan server madrasah.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk segi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran semuanya, terlebih Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember memanfaatkan 2 model pembelajaran dalam hal pelaksanaannya. *Pertama*, daring. *Kedua*, luring. Sedangkan untuk pembelajaran daring sendiri, mengalami kombinasi aplikasi pembelajaran berbasis ICT berupa *E-Learning* dan *WhatsApp Group*.

⁹⁸ Fatmawati, wawancara, Jember, 18 Maret 2021

⁹⁹ Rani, wawancara, Jember, 18 Maret 2021

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari tahap-tahap prosesi belajar mengajar pendidik dan peserta didik. Biasanya ada kegiatan awal, inti dan penutup. Di MTsN 6 Jember, dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengacu pada RPP masa darurat *Covid-19*. Sesuai dengan hasil wawancara oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, menyatakan sebagai berikut:

“Mengacu sesuai dengan RPP masa darurat *Covid-19*. Sebelumnya untuk melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember adalah menyiapkan kelas terlebih dahulu untuk yang pembelajaran *E-Learning*. Ya sebenarnya sama saja. Kalau di *WhatsApps Group* sebelum pembelajaran guru memilih *WhatsApp Group* kelas mana yang ingin diajar. Kemudian kegiatan awalnya kelas dibuka dengan ucapan salam, berdoa, menanyakan kabar, siswa menuliskan kehadirannya di WA. Jika di *E-Learning* guru melakukan pemantauan online-tidaknya itu sudah tercantum di sana. dilanjutkan guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Masuk kegiatan inti, dengan pembiasaan siswa membaca materi melalui file yang telah dikirim guru lewat *WhatsApp Group* atau jika di *E-Learning* ya di bahan ajar. Formatnya bisa word, ppt, atau video kreatif pembelajaran dari guru itu sendiri. Lalu guru memberikan penjelasan singkat tentang materi lewat share WA atau *E-Learning*. Lalu guru membagikan materi berupa file word atau powerpoint atau image (gambar/foto) materi atau video pembelajaran yang dihubungkan lewat link youtube, semisal tentang kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam untuk dipelajari/dibaca siswa. ini merupakan kegiatan yang memuat literasi, serta membimbing siswa mencari materi dari sumber lain di internet. kemudian guru memfasilitasi siswa berdiskusi/bertanya jawab seputar materi. Jikalau basis WA ya langsung di forum tersebut akan tetapi jika di *E-Learning* ya di forum diskusi yang sudah ada di *E-Learning* tersebut. kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran sekaligus merefleksi apa yang telah didiskusikan dalam pembelajaran tersebut. Dan siswapun menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin atau menjaga kesehatan di era pandemi *Covid-19* sekarang ini. Di penghujungnya, guru memberi tugas secara individu dengan mengeshare tugas lewat WA.

Jika di *E-Learning* ya di kolom KI3 atau bisajuga di KI 4. Dan dilanjut bagian penutup, kelas ditutup dengan doa dan salam.”¹⁰⁰

Senada dengan hal ini, prosesi jalannya pembelajaran yang biasanya ada kegiatan awal, inti dan penutup. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum di MTsN 6 Jember, menyatakan sebagai berikut:

“Pada terapannya, pertama-tama, sebelum pembelajaran dimulai. Guru memantau peserta didik terlebih dahulu di kolom absensi pada *E-Learning*, apakah sudah ada yang memasuki kelas online atau belum online alias offline. Jika memang ada peserta didik yang belum masuk, biasanya kami melakukan pengumuman di *WhatsApp Group* kelas yang diajar dan mengecek pada teman kelasnya, apakah seorang siswa ini misalnya, benar-benar tidak memungkinkan untuk mengadakan pembelajaran online. Dan jika memang benar tidak bisa, maka nanti kita data supaya diadakan pembelajaran luring sekaligus pemberian tugas. Setelah peserta didik sudah ada yang gabung, kemudian pendidik menyampaikan tentang tujuan materi pembelajaran ke peserta didik pertemuan hari itu. Dalam kegiatan inti, biasanya guru meminta aktivitas menelaah/amati pada siswa, bisa pada buku atau juga bisa pada lingkungan sekitar. Dan dalam kegiatan akhir atau penutup, biasanya guru harus memberikan penguatan agar bagaimanapun dan dalam kondisi apapun pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Atau dapat berupa memotivasi peserta didik agar rajin dalam belajar meskipun keterbatasan dalam komunikasi, memberikan motivasi juga tentang menjaga kesehatan di musim pandemi *Covid-19*, dan menyampaikan pada forum *E-Learning* terkait materi yang akan disampaikan pertemuan selanjutnya supaya peserta didik ada persiapan, bisa dengan cara meminta mengamati fenomena melalui internet.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara dengan informan di atas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi berikut ini:¹⁰²

¹⁰⁰ Fatmawati, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2021

¹⁰¹ Misbah alAyyuby, *wawancara*, Jember, 8 Maret 2021

¹⁰² Misbah alAyyuby, *observasi & dokumentasi*, Jember, 8 Maret 2021.

The screenshot shows a web interface for an e-learning system. The main heading is "Daftar Siswa Tergabung Pada 7E SIKI". Below this, there is a search bar for "Cari Nama Siswa" and a "Cari" button. A table displays student data with columns for No, Foto, Nama, Kelas, Lp, Tlp, Status, and Aksi. The table contains four rows of student information.

No	Foto	Nama	Kelas	Lp	Tlp	Status	Aksi
1		WIDHADO WIDHADO WIDHADO	7E SIKI	1	0855-8898-0323	Online	
2		WIDHADO WIDHADO WIDHADO	7E SIKI	1	0855-8898-0323	Offline	
3		WIDHADO WIDHADO WIDHADO	7E SIKI	1	0855-8898-0323	Offline	
4		WIDHADO WIDHADO WIDHADO	7E SIKI	1	0855-8898-0323	Offline	

Gambar 4.6
Pemantauan online/offline peserta didik



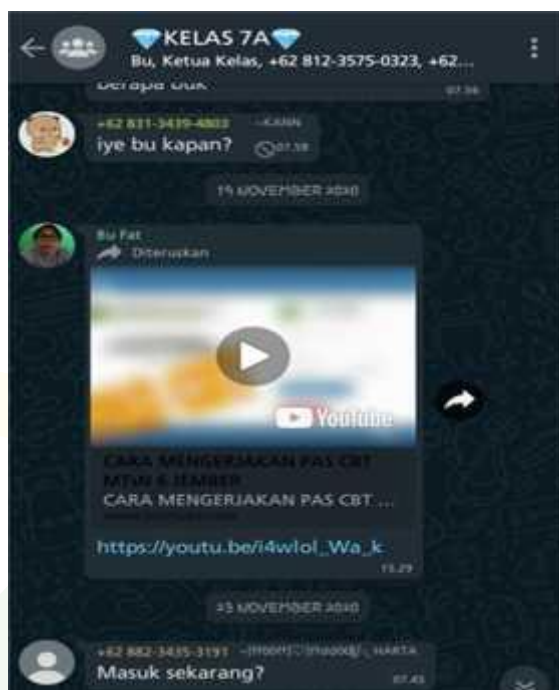
Gambar 4.7
Pengumuman lewat *WhatsApp Group*

Berdasarkan penyajian data di atas, maka dapat diimplementasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember banyak ditemui pembelajaran bersistem penugasan dan *information research* berbasis internet. Dan guru tetap menjadi sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Dikarenakan memang dalam penjelasan di atas tadi tentang pelaksanaan pembelajarannya tidak memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran *teleconference*. Sedangkan *teleconference* merupakan kondisi yang mana guru memberikan penjelasan materi di dalamnya. Tetapi untuk menyiasati guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajar, guru dapat melakukan penjelasan materi berbentuk video yang dihubungkan ke tautan *youtube*, kemudian dishare melalui *E-Learning* atau *WhatsApp Group* seperti pembelajaran daring pada umumnya. Kemudian seputar pengorganisasi materi telah tercantum dalam perangkat pembelajaran serta penyesuaian pada masa pandemi *Covid-19*. Waktu pelaksanaan pembelajaran berkisar 30 menit. Sedangkan pemilihan media pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* di MTsN 6 Jember menerapkan *E-Learning* dan *WhatsApp Group*.

Dari hasil observasi di atas sejalan dengan hasil dokumentasi berikut ini:¹⁰³

¹⁰³ Fatmawati, *observasi & dokumentasi*, Jember, 18 Maret 2021.



Gambar 4.8
Penguatan materi tautan *youtube*

3. Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan diadakannya evaluasi pembelajaran guru akan mengetahui tingkat pemahaman materi peserta didik yang telah diajarkan.

Dalam evaluasi pembelajaran pada umumnya, tidak lepas dari penilaian peserta didik yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara oleh waka kurikulum dengan memberi penjelasan sebagai berikut:

“Evaluasi dalam pembelajaran daring di madrasah kita, ada afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ya sama saja aspek-aspek yang masih dapat kita temui seperti pada pembelajaran konvensionalnya. Semisal dalam penilaian psikomotorik ada aspek portofolio,

kerjasama, dan lain sebagainya itu kita muatkan dalam *E-Learning* berupa penugasan.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa meskipun pada pembelajaran daring muatan berbagai penilaian dalam pembelajaran harus tetap ada. Sedangkan evaluasi pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember adalah sebagaimana ditegaskan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Teknik dan instrumen penilaian pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* SKI memuat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kalau kognitif berupa penugasan soal-soal, kalau psikomotorik berupa hafalan-hafalan, kalau afektif kita dapat meninjau siswa dalam mengumpulkan tugas atau ketika mengantarkan tugas ke sekolah. Semisal siswa tersebut apakah taat dengan protokol kesehatan, ketepatan waktu, dan sopan santun *kah* datang ke sekolah ini.”¹⁰⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berupa penugasan berbentuk tes tulis. Adapun ranah psikomotorik berupa penugasan hafalan-hafalan yang berbentuk tes lisan. Dan afektif berupa sikap pengumpulan tugas ke sekolah.

Kemudian waka kurikulum memberikan penjabaran lebih lanjut terkait evaluasi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

“Dalam evaluasinya, pembelajaran daring tidak jauh berbeda komponen yang ada pada pembelajaran sebelumnya. Ada tes tulis,

¹⁰⁴ Misbah alAyyuby, *wawancara & observasi*, Jember, 8 Maret 2021

¹⁰⁵ Fatmawati, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2021

penugasan, dan tes lisan dalam *E-Learning*. Tes tulis biasanya diadakan $\frac{3}{4}$ pertemuan pembelajaran. Untuk penugasan ada pada kolom KI 3 atau KI 4. Namun kalau tes lisan itu tidak memungkinkan dilaksanakan di *E-Learning* kecuali lewat *WhatsApps Group*. Jika kolom KI 1 & KI 2 di *E-Learning* mengarah pada penilaian afektif siswa.”¹⁰⁶

Untuk alokasi waktu pengumpulan tugas pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember berdurasi 1 pekan. Sebagaimana hal ini ditegaskan oleh guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Untuk pengumpulan tugasnya memakai sistem manual *mas*. Yakni mengantarkan ke sekolah perwakilan ketua kelas. Durasi waktu pengumpulan tugas kita memberikan 1 pekan untuk menyelesaikannya. Dengan otomatis ada kejar-kejaran dengan target materi yang ingin diajarkan.”¹⁰⁷

Sistem daring terkait penugasan termasuk menjadi acuan pokok penilaian dalam ranah kognitif. Sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Untuk sistem tugas dalam *E-Learning*, Di sini kita memakai 2 model. Ada ujian dan ada harian. Kalau ujian, itu nanti mengarah ke CBT dan soalnya berbentuk uraian dan pilihan ganda. Kalau pada tugas harian, kita arahkan ke KI 3 dan KI 4. KI 3 sebagai tugas pengetahuan, seperti resuman, mengerjakan LKS, dan latihan soal. dan KI 4 tugas bersifat keterampilan. Seperti hafalan ayat-ayat, hadits dan sebagainya.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara dengan kedua informan di atas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi berikut ini:¹⁰⁹

¹⁰⁶ Misbah alAyyuby, *wawancara*, Jember, 8 Maret 2021

¹⁰⁷ Fatmawati, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2021

¹⁰⁸ Misbah alAyyuby, *wawancara*, Jember, 8 Maret 2021

¹⁰⁹ Misbah alAyyuby dan Fatmawati, *observasi & dokumentasi*, Jember, 18 Maret 2021.



Gambar 4.9
Tampilan CBT

Senada dengan hal ini, berdasarkan hasil wawancara oleh Ismi selaku peserta didik kelas VIII D terkait evaluasi pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, menyatakan sebagai berikut:

“Untuk pembelajarannya teman-teman biasanya hanya diberi penugasan berupa tes lisan dan tulis. Kemudian sistem pengumpulan tugasnya di kumpulkan jadi satu ke ketua kelas, kemudian ketua kelas menyerahkannya ke sekolahan. Kalau di *E-Learning* itu enak *pak*. Nilai langsung muncul setelah dikoreksi oleh ibu bapak guru. Jadi kita langsung tahu, berapa nilai kerjaan tugas yang telah kita kerjakan itu. Dan untuk penugasan dan ujiannya. Kita kalau di *E-Learning* setelah login, lalu mengecek dan menyerahkan tugas di kolom KI 3 dan KI 4 pak. KI 3 biasanya tugas yang berupa tulis. Dan yang KI 4 biasanya berupa video pembelajaran. Kalau ujian-ujian pak, itu kita di *E-Learning* langsung memulainya di kolom CBT namanya *pak*. Jadi memasukkan *username* dan *password* terlebih dahulu sesuai akunnya masing-masing. Dan jika di *WhatsApp Group*, menunggu perintah dari bapak dan ibu guru. Biasanya *sih* mengumpulkan tugasnya lewat teman-teman. Kemudian diantarkan ke sekolah.”¹¹⁰

¹¹⁰ Ismi, wawancara, Jember, 18 Maret 2021

Dari hasil wawancara dengan informan di atas senada dengan hasil observasi dan dokumentasi berikut ini:¹¹¹



Gambar 4.10
Tampilan CBT bagi peserta didik

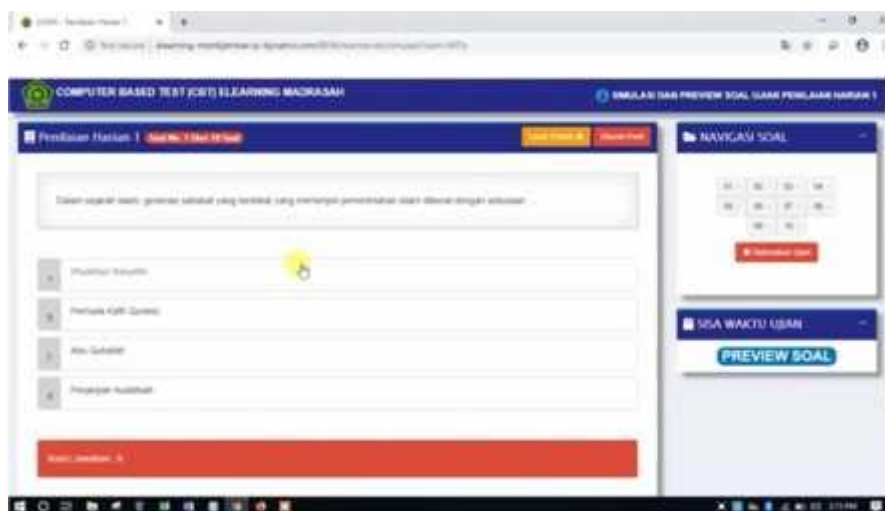
Dari pernyataan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa untuk evaluasi pembelajarannya memakai sistem penugasan berupa tes lisan dan tulis. Kemudian lebih lanjut lagi, prosesi untuk penilaian ulangan akhir dalam pembelajaran daring di MTsN 6 Jember sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Untuk masalah penilaian ulangan akhir atau harian, sudah terfasilitasi dan dapat dilihat skor siswa dapat berapa dalam kolom CBT *E-Learning* itu. Diawali oleh guru mapel masing-masing yang menginput soal pada CBT. Di madrasah kita, ada pembagian tugas guru dalam penulisan soalnya. kemudian diteruskan penelaah tugas, sebelum akhirnya soal dibagikan peserta didik dan diupload pada CBT istilahnya itu *template*. Di dalam soal yang ada pada CBT tersebut bermacam-macam. 40% untuk MTK, IPA. Dan yang 60% itu mata pelajaran lainnya. Barulah akhirnya proses upload dan bisa dilihat oleh siswa.”¹¹²

¹¹¹ Ismi, *observasi & dokumentasi*, Jember, 18 Maret 2021.

¹¹² Misbah alAyyuby, *wawancara*, Jember, 8 Maret 2021.

Dari hasil wawancara dengan informan di atas sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi berikut ini:¹¹³



Gambar 4.11
Pembuatan soal CBT

Dan untuk tingkatan dalam membuat soal, guru mapel tidak asal-asalan, melainkan menggunakan acuan sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Tingkatan untuk membuat soalpun kita kondisikan. Seperti: rendah, sedang, dan sulit. Dan sudah barang tentu bobot nilai kita sesuaikan dengan bobot soal tersebut.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara dengan informan di atas sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi berikut ini:¹¹⁵

¹¹³ Misbah alAyyuby, *observasi & dokumentasi*, Jember, 8 Maret 2021.

¹¹⁴ Fatmawati, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2021

¹¹⁵ Fatmawati, *observasi & dokumentasi*, Jember, 18 Maret 2021.



Gambar 4.12
Penyesuaian tingkat kesulitan soal

Dan untuk akumulasi nilai ketuntasan peserta didik pembelajaran daring sesuai yang disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Pada penilaian akhir semester di madrasah ini, kita padukan nilai harian dapat diambil dari tugas KI 3 / KI 4 yang ada di *E-Learning*, Untuk KI 4 ada tugas yang berbasis proses, produk, dan proyek. Masing-masing ini disesuaikan tugas menjadi akumulasi KI 4 kemudian kita akumulasikan kepada nilai raport. Nilai raport ada 2 bentuk. Pertama berupa angka, dan yang kedua berupa predikat sekaligus disertai dengan pendeskripsian. Semisal siswa ini ... mendapat nilai 80 dengan predikat nilai A Sangat baik. Semacam itu”¹¹⁶

Bilamana ada salah satu peserta didik yang belum memenuhi target KKM, maka yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember adalah mengatrol nilai peserta didik. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

“Nilai siswa yang di bawah KKM berarti belum cukup memahami pembahasan materi pertemuan kali itu. Adapun untuk memantapkan penilaian sesuai materi pelajarannya, maka dilakukan tes lisan berupa hafalan melalui video call di *WhatsApps*. Kaitan surat dan

¹¹⁶ Misbah alAyyuby, *wawancara*, Jember, 8 Maret 2021

ayat untuk menghafal al-Qur'an kita sesuaikan dengan yang ada di LKS atau buku paket. Semisal pada bab dakwah nabi Muhammad SAW di Mekkah. Pasti, disitu diawali ayat-ayat yang menjelaskan tentang pembahasan materi tersebut. Seperti QS. al-'Alaq ayat 1-5. Nah ayat-ayat tersebutlah yang dijadikan bahan tes lisan untuk dihafalkan. Penilaian seperti tajwid dan *makhorijul huruf* menjadi patokan untuk penilaian tes lisan pula."¹¹⁷

Hal ini diperkuat sebagaimana hasil observasi dan wawancara oleh waka kurikulum, menyatakan sebagai berikut:

“Yang menjadi bahan pertimbangan guru pada peserta didik terkait penilaian ialah absensi dan hasil tugas yang dikirim di *E-Learning*.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara dengan kedua informan di atas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi berikut ini:¹¹⁹

NO	NAMA	TGL. BILANGAN	WAKTU	SKOR	WALAI	Aksi
1	Muhammad Fauzan Fauzan	15 April 2021 Pukul 08:30:00	0	0	00	REVISI / NOTIFIKASI
2	Muhammad Fauzan Fauzan	15 April 2021 Pukul 07:42:41	0	0	00	REVISI / NOTIFIKASI
3	Muhammad Fauzan Fauzan	15 April 2021 Pukul 07:08:01	0	0	00	REVISI / NOTIFIKASI
4	Muhammad Fauzan Fauzan	15 April 2021 Pukul 06:30:00	0	0	00	REVISI / NOTIFIKASI
5	Muhammad Fauzan Fauzan	15 April 2021 Pukul 05:30:00	0	0	00	REVISI / NOTIFIKASI
6	Muhammad Fauzan Fauzan	15 April 2021 Pukul 04:30:00	0	0	00	REVISI / NOTIFIKASI
7	Muhammad Fauzan Fauzan	15 April 2021 Pukul 03:30:00	0	0	00	REVISI / NOTIFIKASI
8	Muhammad Fauzan Fauzan	17 April 2021 Pukul 02:07:00	0	0	00	REVISI / NOTIFIKASI

Gambar 4.13
Rincian pengumpulan tugas peserta didik

¹¹⁷ Fatmawati, *wawancara & observasi*, Jember, 18 Maret 2021

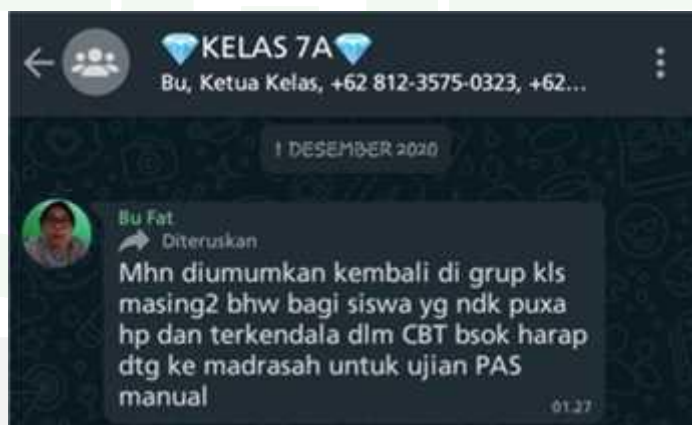
¹¹⁸ Misbah alAyyuby, *wawancara & observasi*, Jember, 8 Maret 2021

¹¹⁹ Misbah alAyyuby dan Fatmawati, *observasi & dokumentasi*, Jember, 18 Maret 2021

Sejalan dengan hal ini waka kurikulum memberikan pemaparan lebih lanjut sebagaimana hasil observasi dan wawancara oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Bilamana peserta didik itu dalam mengerjakan latihan-latihan soal banyak salah dalam menjawab berarti peserta didik tersebut belum begitu memahami materi yang diangkat untuk dijadikan latihan tanya jawab. Jika guru belum merasa puas atas sistem penugasan, peserta didik merasa kesulitan mengakses CBT, masih banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas atau nilai kurang dari yang diinginkan, maka guru dapat mengadakan pembelajaran secara luring sebagai langkah penguatan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran luring sebagai kombinasi dari pembelajaran darurat pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah kami ini diadakan karena siswa itu sendiri belum mencapai KKM atau upaya tindak lanjut remedial kepada peserta didik. Dan tentunya sesuai dengan protokol kesehatan.”¹²⁰

Dari hasil wawancara dengan informan di atas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi berikut ini:¹²¹



Gambar 4.14
Pembelajaran luring

¹²⁰ Misbah alAyyuby, *wawancara*, Jember, 8 Maret 2021

¹²¹ Misbah alAyyuby, *observasi & dokumentasi*, Jember, 18 Maret 2021.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah dengan menyatakan:

“Dalam pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* ini, Akumulasi nilai standart KKM di madrasah kita, 75. Dan untuk menyiasati peserta didik yang belum mencapai KKM 75, bisa ditekan lagi dengan tugas tambahan, bisa berupa praktek, atau sikap. Bukan kognitif. Karena basis KKM 75 itu sudah ke ranah kognitif. Jika masih kurang dari 75, maka diadakanlah remedial. Dan untuk remedial bisa berlaku daring atau luring. Sesuai dengan intruksi guru mata pelajaran masing-masing.¹²²

Dari penyajian data di atas dapat diinterpretasikan bahwa dalam evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember adalah memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif penilaian ditujukan pada tes tulis yang dilaksanakan pada saat tugas harian, seperti: meresum, mengerjakan LKS, dan latihan soal, ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester.

Adapun ranah psikomotorik dapat ditujukan pada tes lisan yang dilaksanakan dilaksanakan pada saat tugas harian, seperti hafalan-hafalan ayat-ayat/hadits yang terkait dengan materi yang dipijaki.

Dan ranah afektif penilaian yang ditujukan pada cara mereka menerima dan merespons apa yang diajarkan dan hal ini tertuang juga di jurnal seperti keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, keaktifan, kepedulian, tanggung jawab dan sikap pengumpulan tugas ke sekolah.

¹²² Syamsul Ma'arif, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2021

C. Temuan Penelitian

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Temuan
1.	Perencanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi <i>Covid-19</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember	a. RPP Edisi Khusus Masa Pandemi <i>Covid-19</i> b. Silabus	1. Penyederhanaan KD, metode pembelajaran, alokasi waktu dan kegiatan pembelajaran serta penilaian. 2. Silabus tidak sesuai dengan proses pembelajaran dari rumah secara online. guru hanya dapat menilai kemampuan kognitif peserta didik. Sehingga silabus tersebut tidak dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam membuat RPP masa pandemi <i>Covid-19</i> .
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi <i>Covid-19</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember	a. Kegiatan Awal b. Kegiatan Inti	1. Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdoa, menanyakan kabar, siswa menuliskan kehadirannya di <i>WhatsApp Group</i> . Jika di <i>E-Learning</i> guru melakukan pemantauan online-tidaknya peserta didik melalui rincian dalam <i>E-Learning</i> . Kemudian guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 2. Sebagai pembiasaan, siswa membaca materi melalui file lewat <i>WhatsApp Group</i> atau di <i>E-Learning</i> pada kolom bahan ajar. Lalu guru memberikan penjelasan singkat tentang materi lewat share WA atau <i>E-Learning</i> . Lalu guru membagikan materi berupa file word atau powerpoint atau <i>image</i> (gambar/foto) materi atau video pembelajaran yang dihubungkan lewat link <i>youtube</i> . kemudian guru memfasilitasi siswa

		c. Kegiatan Akhir	<p>berdiskusi/bertanya jawab seputar materi. Jikalau basis WA langsung di forum tersebut akan tetapi jika di <i>E-Learning</i> di forum diskusi yang sudah ada di <i>E-Learning</i> tersebut. kemudian siswa bersama guru menyimpulkan dan merefleksi apa yang telah didiskusikan dalam pembelajaran tersebut. Dan siswapun menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin atau menjaga kesehatan di era pandemi <i>Covid-19</i> sekarang ini.</p> <p>3. Guru memberi tugas secara individu dengan mengeshare tugas lewat <i>WhatsApp</i>. Jika di <i>E-Learning</i> ya di kolom KI3 atau bisajuga di KI 4. Dan dilanjut bagian penutup, kelas ditutup dengan doa dan salam.</p>
3.	Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi <i>Covid-19</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember	<p>a. Kognitif</p> <p>b. Afektif</p> <p>c. Psikomotorik</p>	<p>1. Tes tulis yang dilaksanakan pada saat tugas harian, seperti: meresum, mengerjakan LKS, dan latihan soal, ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester.</p> <p>2. Sikap keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, keaktifan, kepedulian, tanggung jawab dan sikap pengumpulan tugas ke sekolah.</p> <p>3. Tes lisan, seperti hafalan-hafalan ayat-ayat/hadits yang terkait dengan materi yang dipijaki, teknik penilaian diri sendiri, penilaian keterampilan guru, seperti siswa menceritakan kembali tentang materi ketabahan Nabi dan sahabat ketika berdakwah kemudian hasil video di kirim ke <i>E-Learning</i>.</p>

Dalam bagian ini akan dilakukan pembahasan terkait data-data temuan yang tersaji dengan menggunakan analisis induktif. Artinya data-data yang terkumpul dianalisa yang ditindak lanjuti dengan kesimpulan.

D. Pembahasan dan Temuan

Untuk mengetahui data tentang implementasi pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini pembahasan akan dimulai dengan:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember

Perencanaan merupakan segenap proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam mencapai tujuan. Perencanaan adalah inisiatif awal untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan agar dapat terealisasi secara efektif dan efisien. Standarisasi dari wujud kegiatan belajar mengajar berhasil terletak pada seberapa optimalnya suatu perencanaan pembelajaran. Tanpa diawali dengan perencanaan maka aktivitas pembelajaran tersebut kurang efektif dan efisien. Menilai pentingnya suatu perencanaan maka kegiatan perencanaan menduduki sebagai langkah awal dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan yang menjamah peranan sangat penting.

Dari hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di

MTsN 6 Jember, mula-mula ada pendataan pihak madrasah antara siswa dengan pendidik berupa *user ID* beserta *password* sebagai langkah pra syarat untuk kemudian melaksanakan pembelajaran daring di *E-Learning*.

Selain itu, perencanaan dalam pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* di MTsN 6 Jember pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan guru terkait seperangkat pembelajaran, baik berbasis *E-Learning* maupun *WhatsApp Group* adalah mempersiapkan modul-modul yang akan diberikan kepada siswa, membuat kelas, membuat soal-soal latihan, dan mengkondisikan sarana *handphone* seperti sinyal, paket data, Wi-Fi dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh H. Hunt Gilbert bahwa perencanaan pembelajaran meliputi¹²³ rumusan tentang apa yang akan dilakukan pada siswa, dan bagaimana mengajarkannya pada siswa, dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika mereka sudah menyelesaikan proses pembelajarannya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab II bahwasanya ada 3 opsi dalam adaptasi pembelajaran diantaranya ialah:

- a. Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018
- b. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang disederhanakan Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang 018/H/KR/2020

¹²³ H. Hunt Gilbert, *Effective Teaching* (New York: Macmillan College, 1994), 138.

c. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian, perencanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* di MTsN 6 Jember terlebih pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa segenap komponen perangkat pembelajaran yang ada di MTsN 6 Jember tidak berubah. Hanya saja ada sebuah penyesuaian. Adaptasi tersebut dibuktikan oleh adanya:

a. RPP khusus pembelajaran masa pandemi *Covid-19*

Secara umum RPP yang dibuat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam memuat antara lain: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta evaluasi.

Secara khusus, untuk pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah secara online, RPP yang dibuat sedikit berbeda dari RPP pada umumnya. Ada beberapa poin yang terdapat dalam RPP yang harus disesuaikan dengan pembelajaran dari rumah secara online diantaranya adalah kompetensi dasar yang mengacu pada hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri oleh pihak MTsN 6 Jember, metode pembelajaran, alokasi waktu dan kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Hal demikian juga sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Isdisusilo bahwa prinsip penyusunan rencana pembelajaran harus

memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.¹²⁴

Hasil wawancara tersebut tidak sejalan pendapat Sugeng dan Faridah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan.¹²⁵

Sedangkan pada kenyataannya memang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember berdasarkan data dokumentasi alokasi waktu yang tertera pada RPP adalah 16 pertemuan hanya untuk satu pencapaian kompetensi dasar, seharusnya satu kompetensi dasar tersebut hanya untuk satu pertemuan.

Maka dari itu penting bagi setiap pendidik untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan, agar ketika pendidik menyampaikan

¹²⁴ Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2012), 24-26.

¹²⁵ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 145.

materi pembelajaran tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Silabus

Berdasarkan hasil wawancara mengenai silabus bahwa guru tidak membuat silabus melainkan guru menggunakan silabus yang telah disusun oleh pemerintah karena memang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember menganut kurikulum 2013 sehingga berdampak pada guru tinggal mengembangkan dalam bentuk RPP, dan silabus tersebut tidak sesuai dengan proses pembelajaran dari rumah secara online.

Kegiatan pembelajaran dan penilaian yang tercantum pada silabus merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sehingga guru dapat menilai keterampilan sikap serta pengetahuan peserta didik, sedangkan pembelajaran pada masa *Covid-19* berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi di MTsN 6 Jember bahwa guru hanya dapat menilai kemampuan kognitif peserta didik. Sehingga silabus tersebut tidak dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam membuat RPP masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tidak selaras dengan pendapat yang dipaparkan oleh Prastowo bahwa silabus digunakan sebagai acuan atau tolak ukur bagi pendidik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.¹²⁶

¹²⁶ Andi prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 171.

Dan juga oleh Rusman bahwa silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹²⁷

Hal di atas sebagaimana termaktub dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, yang mana dalam pelaksanaannya dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember ini adalah sebuah tahap untuk merealisasikan apa-apa yang tertuang dalam perencanaan.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah

¹²⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012), 4.

Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember ada tiga tahapan kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Pendahuluan

Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdoa, menanyakan kabar, siswa menuliskan kehadirannya di *WhatsApp Group*. Jika di *E-Learning* guru melakukan pemantauan online-tidaknya peserta didik melalui rincian dalam *E-Learning*. Kemudian guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Sebagai pembiasaan, siswa membaca materi melalui file yang telah dikirim guru lewat *WhatsApp Group* atau jika di *E-Learning* pada kolom bahan ajar. Adapun formatnya, dapat word, ppt, atau video kreatif pembelajaran dari guru itu sendiri. Lalu guru memberikan penjelasan singkat tentang materi lewat share WA atau *E-Learning*. Lalu guru membagikan materi berupa file word atau powerpoint atau *image* (gambar/foto) materi atau video pembelajaran yang dihubungkan lewat link *youtube*, semisal tentang kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam untuk dipelajari/dibaca siswa. ini merupakan kegiatan yang memuat literasi, serta membimbing siswa mencari materi dari sumber lain di internet. kemudian guru memfasilitasi siswa berdiskusi/bertanya jawab seputar materi. Jikalau basis WA langsung di forum tersebut akan tetapi jika di *E-Learning* ya di forum diskusi yang sudah ada di *E-Learning* tersebut. kemudian siswa bersama

guru menyimpulkan pembelajaran sekaligus merefleksi apa yang telah didiskusikan dalam pembelajaran tersebut. Dan siswapun menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin atau menjaga kesehatan di era pandemi *Covid-19* sekarang ini.

c. Kegiatan penutup

Guru memberi tugas secara individu dengan mengeshare tugas lewat *WhatsApp*. Jika di *E-Learning* ya di kolom KI3 atau bisa juga di KI4. Dan dilanjut bagian penutup, kelas ditutup dengan doa dan salam.

Pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember tersebut meskipun kondisi pandemi *Covid-19*, akan tetapi muatan langkah-langkah pembelajaran masih sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Isdisusilo¹²⁸ bahwa dalam tahap pendahuluan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran diantaranya guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP darurat *Covid-19* meski ada sedikit penyesuaian.

Kemudian dalam kegiatan intinya, MTsN 6 Jember menggunakan metode yang disesuaikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*.

¹²⁸ Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2012), 31-36.

Proses eksplorasi ditandai dengan adanya pembagian materi berupa file word atau powerpoint atau image (gambar/foto) materi atau video pembelajaran yang dihubungkan lewat link youtube, semisal tentang kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam untuk dipelajari/dibaca siswa.

Proses *elaborasi* ditandai dengan adanya fasilitas siswa untuk berdiskusi/bertanya jawab seputar materi.

Proses *konfirmasi* ditandai dengan siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran sekaligus merefleksi apa yang telah didiskusikan dalam pembelajaran tersebut. Dan siswapun menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin atau menjaga kesehatan di era pandemi *Covid-19*.

Dan dalam kegiatan akhir guru merencanakan tindak lanjut dengan memberikan penugasan kepada peserta didik.

Di dalam metode pembelajaran untuk segi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran semuanya, terlebih Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember memanfaatkan 2 model pembelajaran. Pertama, daring. Kedua, luring. Hal demikian dilakukan sebab mengacu dan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 01/KB/ 2020, Surat Keputusan Menteri Agama No 516 tahun 2020, Surat Keputusan Menteri Kesehatan No HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia No 440-882 yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran

2020/ 2021 sebagaimana dimaksud dalam Diktum ke 1 tidak dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau Kabupaten/ Kota, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/ kota sesuai kewenangannya berdasarkan persetujuan gugus tugas percepatan penanganan *Covid-19* setempat.
- b. Satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan belajar dari rumah.

Sedangkan untuk media sebagai langkah bentuk penyiasaan inovasi pendidik dalam pembelajaran daring sendiri, mengalami kombinasi aplikasi pembelajaran berbasis ICT berupa *E-Learning* dan *WhatsApp Group*. Hal ini senada dengan pendapat yang dipaparkan oleh Davidson dan Rasmussen bahwa ada tiga kemungkinan dalam mengembangkan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu¹²⁹

- a. *Web course* : model pengembangan ini sepenuhnya mengoperasikan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran tidak menggunakan tatap muka antara guru dan siswa. Semua bahan-bahan pembelajaran sudah

¹²⁹ Gayle V Davidson dan Rasmussen Karen L., *Web Based Learning: Designing, Implementation, and Evaluation* (New Jersey: Pearson Education Inc, 2006), 24.

tersedia melalui internet. Pembelajaran ini disebut pembelajaran jarak jauh.

- b. *Web centric course* : model belajar ini sebagian mengoperasikan jaringan internet dan sebagian lagi menggunakan tatap muka. Pada pembelajaran tatap muka guru memberikan sebagian materi dan pengarahan kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang disediakan dalam dalam web dan mencari materi-materi yang relevan pada sumber-sumber lain. Fungsinya saling melengkapi. Pada pembelajaran tatap muka lebih banyak digunakan untuk diskusi tentang materi yang sudah dipelajari siswa dalam web.
- c. *Web enchanced course* : untuk model ini, internet hanya dioperasikan untuk pengayaan. Proses pembelajaran yang paling utama ada di dalam kelas. Fungsi internet hanya untuk memberikan pengetahuan tentang materi-materi yang relevan, oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai teknik pencarian informasi, memberikan arahan pada siswa untuk menemukan situs-situs yang sesuai dengan materi pelajaran, melayani bimbingan, dan komunikasi melalui jaringan internet.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember

Sebagai komponen kurikulum, sebagai rencana, dan sebagai kegiatan, peran serta evaluasi sangat juga menentukan. Evaluasi bukan saja sekelumit pemantauan mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar

siswa, tetapi juga dapat memberikan informasi komponen kurikulum lainnya.

Dalam evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember adalah memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif penilaian ditujukan pada tes tulis yang dilaksanakan pada saat tugas harian, seperti: meresum, mengerjakan LKS, dan latihan soal, ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester.

Pada kenyataannya memang guru SKI hanya menekankan pada satu aspek saja yaitu ranah kognitif, seharusnya bisa mencakup semua ranah. Sebab dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang interaktif seperti ICT dapat mencapai hasil pada ketiga ranah tersebut.

Ketika pembelajaran menggunakan *E-Learning* misalnya dengan memberi tugas untuk menceritakan kembali kisah atau peristiwa-peristiwa Daulah Dinasti Abbasiyah, siswa akan membacanya terlebih dahulu dan kemudian menceritakan kembali. Menceritakan kembali kisah tersebut harus direkam dalam video, dan rekaman itu di upload di *E-Learning* (KI 4) kemudian tugas siswa yang lain memberikan komentar. Atau tugas lain berupa siswa diberikan tugas pendalaman materi terkait pelajaran yang disajikan dalam bentuk video, misalnya video maker dan Power Point (ppt) tentang materi nilai-nilai yang dapat diambil dari runtuhnya Daulah Dinasti Abbasiyah atau tanya jawab dengan tokoh masyarakat mengenai adat budaya setempat.

Dan untuk teknik penilaian ulangan akhir semester pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember memanfaatkan fasilitas *E-Learning* berbasis CBT, akan tetapi sistem tersebut tidak berlangsung lama. Pada tahun 2021 sistem tersebut dialihkan kepada pelaksanaan ujian secara offline karena memang dalam *E-Learning* madrasah mendapati gangguan server di MTsN 6 Jember.

Computer Based Test (CBT) sangat membantu guru dalam pelaksanaan penilaian, meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah guru tetap dapat melakukan tes tanpa harus melakukan tes di sekolah secara langsung. Sehingga guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Meski demikian hal ini sesuai dengan pendapat dari Kementerian Agama bahwa *Computer Based Test* (CBT) merupakan salah satu menu yang terdapat pada aplikasi *E-Learning* yang memudahkan guru dalam merancang soal maupun latihan dalam bentuk CBT. Pada menu CBT guru juga dapat menentukan jenis tes dan menyediakan tipe soal seperti pilihan ganda, essay, salah benar maupun menjodohkan.¹³⁰

Adapun ranah psikomotorik dapat ditujukan pada tes lisan yang dilaksanakan dilaksanakan pada saat tugas harian, seperti hafalan-hafalan ayat-ayat/hadits yang terkait dengan materi yang dipijaki. Atau guru dapat melakukan penilaian menggunakan teknik penilaian diri sendiri, sedangkan penilaian keterampilan guru dapat meminta siswa menceritakan kembali

¹³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Buku Petunjuk Penggunaan Website E-Learning Madrasah Untuk Guru* (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 19.

tentang ketabahan Nabi dan sahabat ketika berdakwah, saat bercerita minta siswa untuk memvideo dirinya kemudian hasil video di kirim ke *E-Learning*.

Dan ranah afektif penilaian yang ditujukan pada cara mereka menerima dan merespons apa yang diajarkan dan hal ini tertuang juga di jurnal seperti keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, keaktifan, kepedulian, tanggung jawab dan sikap pengumpulan tugas ke sekolah.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian evaluasi pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Kemendikbud bahwa penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis maupun lisan serta penugasan. Penilaian keterampilan dapat dinilai dengan cara kinerja, proyek, dan portofolio.¹³¹

¹³¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran.Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 12-21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember adalah merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran masa darurat *Covid-19* seperti RPP Edisi khusus *Covid-19* dan hasil penyederhanaan silabus madrasah masa pandemi *Covid-19*. Kemudian pendataan siswa dan guru oleh pihak madrasah, mempersiapkan modul-modul yang akan diberikan kepada siswa, membuat kelas, membuat soal-soal latihan, dan mengkondisikan sarana *handphone* seperti sinyal, paket data, Wi-Fi.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember adalah pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) dengan kombinasi *E-Learning* madrasah dan *WhatsApp Group*. Kegiatan pembelajaran di dalamnya meliputi pendahuluan, inti dan penutup.
3. Evaluasi pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Teknik penilaian formatif mengambil dari hasil penugasan sedangkan penilaian sumatif menggunakan media CBT

(*Computer Based Test*). Ranah kognitif penilaian ditujukan pada tes tulis yang dilaksanakan pada saat tugas harian, seperti: meresum, mengerjakan LKS, dan latihan soal, ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester. Adapun ranah psikomotorik dapat ditujukan pada tes lisan yang dilaksanakan dilaksanakan pada saat tugas harian, seperti hafalan-hafalan ayat-ayat/hadits yang terkait dengan materi yang dipijaki. Dan ranah afektif penilaian yang ditujukan pada cara mereka menerima dan merespons apa yang diajarkan dan hal ini tertuang juga di jurnal seperti keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, keaktifan, kepedulian, tanggung jawab dan sikap pengumpulan tugas ke sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Rinakit Kartika. *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal of Early Childhood Care & Education (JECCE) Vol 1. No 1. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2018.
- Ahmad, Arifin Zainal. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia. 2012.
- Ahmad, Faza Iqbal. *Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia*. Vol. 7, 1. Jurnal Pedagogik. Probolinggo: Universitas Nurul Jadid. 2020.
- Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Atsani, Zainuddin. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 1, 1. Jurnal al-Hikmah. Lombok Timur: Institut Agama Islam Hamzanwadi NW. 2020.
- Azis, Abdul. *Aplikasi CBT Untuk Siswa Berbasis WEB (Studi Kasus: SMKS Komunika Prestasi Gentur)*. Thesis. Universitas Sliwangi. 2019.
- Bahri Syaiful, Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2010.
- Bilfaqih, Yusuf dan Qomarudin, Nur M. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2015.
- Chandrawati, Rahayu Sri. *Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran*. Vol 8 No 2. Jurnal Cakrawala Kependidikan: Dinas Pendidikan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. 2010.
- Davidson V Gayle, L. Karen Rasmussen. *Web Based Learning: Designing, Implementation, and Evaluation*. New Jersey: Pearson Education Inc. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama. 2012.
- Direktorat Pendidikan Tinggi, Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), No. 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan.
- Firman. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi*. Vol 01 No 01. Indonesian Journal of Educational Science: FKIP Sulawesi Barat. 2020.
- Gilbert, Hunt H. *Effective Teaching*. New York: Macmillan College. 1994.

- Habibi, Ibnu. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (WhatsApp Group, Google Classroom dan Zoom Meeting)*. Vol. 12, 02. Jurnal Cendekia. Bojonegoro: Media komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam. 2020.
- Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai. *ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2019.
- Hermawan Hery Asep, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Huberman M.B Miles, J Saldana A.M. *Qualitatif Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. Wahington DC: Sage. 2014.
- Inayah. *Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun 2019/2020*. Skripsi. Jember: Institusi Agama Islam Negeri Jember. 2020.
- Isdisusilo. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena. 2012.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Jhon. *Metodelogi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offfset Printing. 1982.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Petunjuk Penggunaan Website E-Learning Madrasah Untuk Guru*. Jakarta: Kementerian Agama. 2019.
- Khanif, Achmad. *Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Negeri 1 Banyumas*. Skripsi. IAIN Purwokerto. 2018.
- Kuntarto, Eko. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Vol. 3, No. 1. Journal Indonesian Language Education and Literature. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. 2020.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama No 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madarasah
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Lampiran.Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada

- Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mhd, Isman. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. The Progressive and Fun Education Seminar: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2016.
- Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Molinda, M. *Instructional Technology and Media for Learning* (New Jersey Columbus: Ohio. 2005.
- Mu'niah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Jember: Pustaka Pelajar. 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Muhammad, Abi Abdillah. *al Sunan Ibn Majah*. Vol. 1. Kairo: Dar al-ta'sil. 2014.
- Mulyadi. *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Nurdin, Arbain. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology*. Vol. 11, 1. Jurnal Tadris: Institut Agama Islam Negeri Jember. 2016.
- Nurdin, Usman. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional PP No 57 tahun 2021 pasal ke 10 tentang standar nasional pendidikan
- Prabowo Listyo Sugeng, Nurmaliyah Faridah. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Grup. 2019.

- Puspita, Vira. *Dampak Pandemi Covid-19 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Jambi. 2020.
- Rasyid, Abdul. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Journal of Pedagogy*, Vol 1, 1. 2018
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Santoso. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan. Tth.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shabrina, Farah. *Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada Kondisi Covid-19*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suryawan, O. *Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap 61 Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Vol 2 No 1. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. 2020.
- Susanti, Wati. *Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 7, 2. Jurnal Inovasi Pendidikan. Sumatera Barat: FKIP UMSB. 2020.
- Susilo, dkk. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Vol. 7, 1. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia. 2020.

- Sutopo, H. *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Flash, PHP, dan MySQL*. Vol 10 No 2. Jurnal Informatika: Petra Christian University. 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya. 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press. 2020.
- Uno Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Wodiyanto, Joko. *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: UNIPMA PRESS. 2018.
- Yatim, Badri. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2003.
- Zunaika, Astri Galuh. *Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Study Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. IAIN Salatiga. 2020.



Matrik Penelitian

JUDUL	KATA KUNCI	SUB KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran daring Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember	a. Implementasi pembelajaran daring Masa Pandemi Covid-19	- Perencanaan	- Kalender Pendidikan - Rencana Pekan Efektif - Program tahunan - Program semester - Silabus - Rpp - Pendahuluan - Inti - Akhir	- Data Primer 1. Kepala Sekolah MTsN 6 Jember 2. Waka kurikulum MTsN 6 Jember 3. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 4. Peserta didik MTsN	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif Jenis penelitian: Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Lokasi Penelitian: MTsN 6 Jember Pengumpulan data: - Observasi - Wawancara	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember?

	<p>b. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Jember</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian - Tujuan - Manfaat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kognitif - Afektif - Psikomotorik - Tujuan pembelajaran - Materi Pembelajaran - Metode Pembelajaran - Media pembelajaran 	<p>6 Jember</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data Sekunder Observasi dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi - Teknik analisis data: <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data - Penyajian data - Verifikasi dan penarikan kesimpulan - Validitas Data <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi 	<p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring masa pandemi <i>Covid-19</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember</p>
--	--	---	--	--	---	---

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember?
4. Adakah perubahan sistem pembelajaran secara signifikan antara pembelajaran pra *Covid* dengan masa *Covid-19*?
5. Dari ke 3 aspek implementasi, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari segi manakah perubahan tersebut paling banyak terjadi?
6. Sudahkah efisien dan efektif penerapan sistem pembelajaran daring di MTsN 6 Jember?
7. Bagaimana kendala pendidik dan peserta didik menghadapi pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 6 Jember
2. Profil MTs Negeri 6 Jember
3. Visi dan misi
4. Data guru dan siswa
5. Struktur organisasi
6. Foto-foto

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Moh. Lutfi Almabruri

NIM : T20171288

Program Studi : PAI

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini **“Implementasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember”** secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 19 April 2021



Moh. Lutfi Almabruri
NIM. T20171288



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1124/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 01 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember
Jl. A. Yani No. 45 Sukowono Kode Pos 68194

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : MOH. LUTFI ALMABRURI
NIM : T20171288
Semester : VIII (DELAPAN)
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 6 JEMBER”** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Syamsul Ma'arif.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:
KEPALA SEKOLAH

WAKA KURIKULUM

GURU FIQIH

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 01 Maret 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 JEMBER
 Jalan Al-Had Farik Nomor 45 Sukowono Jember Telepon (0331) 591152
 Website: www.mtsn6jember.ac.id Email: mtsn6jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 73/Mts.13.32.06/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a	Drs. SYAMSUL MA ARIF
NIP	19630717 199203 1 005
Pangkat / Golongan	Pembina – IV / a
Jabatan	Kepala MTs Negeri 6 Jember

Dengan ini menerangkan:

N a m a	Moh. Luthi Almabrun
Nim	T20171288
Jurusan/Prodi	Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Universitas	Institut Agama Islam Negeri Jember
Judul penelitian	Implementasi Pembelajaran daring Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember

Benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian di MTs Negeri 6 Jember dari tanggal 8 Maret sampai 8 April 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 April 2021

SYAMSUL MA ARIF

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	01 Maret 2021	Penyerahan surat ijin penelitian dan meminta data serta dokumentasi TU MTsN 6 Jember	
3	8 Maret 2021	Wawancara dan observasi dengan Waka Kurikulum MTsN 6 Jember	
2	15 Maret 2021	Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 6 Jember	
4	18 Maret 2021	Wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 6 Jember	
5	18 Maret 2021	Wawancara dan observasi dengan peserta didik MTsN 6 Jember	
6	19 April 2021	Melengkapi data dan dokumentasi	
7	20 April 2021	Melengkapi data dan dokumentasi	

*Lampiran 02***DOKUMEN FOTO**

Wawancara oleh waka kurikulum MTsN 6 Jember



Wawancara oleh peserta didik MTsN 6 Jember



Wawancara oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6
Jember



Wawancara oleh kepala MTsN 6 Jember

HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FASILITATIF DAN HARI LIBUR MADRASAH
KALENDER PENDIDIKAN KAMPUS KEMENAG PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021
 UNTUK BA/BA, MI, MT, DAN MA/MAM

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

16 Februari 1400 Libur Hari Besar
 16 Libur Cuci Tangan
 16 Libur Semester I*
 17 Libur Semester I*

16 Februari 1400 Libur Peringatan Pahlawan
 169 Libur Sekolah Hari Raya
 16 Hari libur Idul Fitri
 * Libur Semester untuk jenjang SD/SLB

18 Januari 2021 Hari Peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI
18 April 2021 Hari Kemerdekaan RI
19 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
20 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
21 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
22 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
23 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
24 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
25 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
26 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
27 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
28 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
29 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
30 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno
31 April 2021 Hari Peringatan Wafatnya Soekarno

Kalender Pendidikan

RENCANA PEKAN EFEKTIF
MADRASAH TAQWANUDDIN BANGUN DI SIBESEN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

1. IDENTITAS
 a. Nama: ...
 b. Alamat: ...
 c. Tahun Bersekolah: ...

2. RINCIAN PEKAN EFEKTIF (Jumlah Hari: Perencanaan Pendidikan Tahun 2020/2021)

NO	NAMA HARIAN	JURUSAN	SIKAP	ISI	KELOMPOK
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
Jumlah	26	26	26	26	26

3. IDENTITAS
 a. Nama: ...
 b. Alamat: ...
 c. Tahun Bersekolah: ...

4. RINCIAN PEKAN EFEKTIF (Jumlah Hari: Perencanaan Pendidikan Tahun 2020/2021)

NO	NAMA HARIAN	JURUSAN	SIKAP	ISI	KELOMPOK
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
Jumlah	26	26	26	26	26

Rincian Pekan Efektif

Lampiran Surat Keputusan Kepala STP (Pegawai & Dosen No. H. 200/2016/15.21.706/01/2016)

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Berkas Waktu 17 Juni 2015

JAM		SENIN												SELASA												KODE & NAMA LEMBAR																
KE	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF						
OPACARA																																	11	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								
HITAMAH																																	12	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								
SHALAT BERJAMA'AH																																	13	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								
PIKES																																	14	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								
JAM		KAMIS												JUMBU												KODE & NAMA LEMBAR																
KE	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF
HITAMAH																																	15	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								
SHALAT BERJAMA'AH																																	16	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								
PIKES																																	17	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								

Lampiran Surat Keputusan Kepala STP (Pegawai & Dosen No. H. 200/2016/15.21.706/01/2016)

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Berkas Waktu 17 Juni 2015

JAM		SENIN												SELASA												KODE & NAMA PELAJARAN																
KE	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF						
HITAMAH																																	18	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								
SHALAT BERJAMA'AH																																	19	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								
PIKES																																	20	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								
JAM		KAMIS												JUMBU												KODE & NAMA PELAJARAN																
KE	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TA	TB	TC	TD	TE	TF
HITAMAH																																	21	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								
SHALAT BERJAMA'AH																																	22	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								
PIKES																																	23	MAKHSUD, Aq. M. S. T.								

SENIN	JAM KE	WAKTU
Senin	1	07.00 - 07.15
	2	07.15 - 07.30
	3	07.30 - 08.15
	4	08.15 - 09.15
	5	09.15 - 10.15
Selasa	1	07.00 - 07.15
	2	07.15 - 07.30
	3	07.30 - 08.15
	4	08.15 - 09.15
	5	09.15 - 10.15

KAMIS	JAM KE	WAKTU
Kamis	1	07.00 - 07.15
	2	07.15 - 07.30
	3	07.30 - 08.15
	4	08.15 - 09.15
	5	09.15 - 10.15

JUMBU	JAM KE	WAKTU
JumBU	1	07.00 - 07.15
	2	07.15 - 07.30
	3	07.30 - 08.15
	4	08.15 - 09.15
	5	09.15 - 10.15

Jadwal Pelajaran

Mata Pelajaran : SKI
Kelas : VIII
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Akolasi Jam Pembelajaran / tatap muka / minggu : 2
Nama Guru Pengampu Mata Pelajaran : NUR
 : FATIMAH,S.Ag

No	KOMPETENSI DASAR / MATERI	ALOKASI WAKTU			
		SEMESTER GASAL		SEMESTER GENAP	
		TM	JP	TM	JP
3,1	Memahami sejarah berdirinya dinasti bani Abbasiyah	2	4		
4,1	Menceritakan silsilah kekhalifahan dinasti Abbasiyah	2	2		
3,2	Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah	2	4		
4,2	Menceritakan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah	2	4		
3,3	Memahami tokoh ilmuwan muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan ahli kimia), Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (ahli astronomi) dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah	2	6		
4,4	Mensimulasikan sebagai guide dalam menggambarkan keindahan Kota Bagdad sebagai wujud kemajuan budaya di masa dinasti Abbasiyah	2	4		
3,1	Memahami sejarah berdirinya dinasti bani Al Ayyubiyah			2	4
4,1	Menceritakan silsilah kekhalifahan dinasti Al Ayyubiyah			2	2
3,2	Memahami semangat juang para penguasa dinasti Al-Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al			2	4

	Kamil)			
4,2	Menceritakan biografi tokoh yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil) pada masa dinasti Al-Ayyubiyah		2	4
3,3	Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah		2	6
4,3	Membuat peta konsep mengenai hal-hal yang dicapai pada masa dinasti Al-Ayyubiyah		2	4



KURIKULUM 2013 SILABUS PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 6 Jember
Kelas/Semester : VII / 2 (Genap)
Nama Guru : Nur Ftimah, S.Ag
NIP/NIK : 197411062007012023

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI INTI
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.5 Menghayati nilai-nilai positif yang dilakukan	2.5 Menjalankan perilaku ikhlas dalam berjuang	3.5 Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai	4.5 Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari
Khulafaur Rasyidin untuk kemajuan Umat Islam	untuk mencapai kemajuan	umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin	berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin
1.6 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan peradaban	2.6 Menjalankan sikap dinamis demi kemajuan peradaban umat Islam	3.6 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah	4.6 Menyajikan fakta kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah
1.7 Menghargai spirit Islam dalam pengembangan ilmu yang dilakukan para ilmuwan Muslim untuk kemajuan intelektual Islam di masa yang akan datang	2.7 Mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu sebagaimana ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah	3.7 Menganalisis ilmuwan muslim dan perannya dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah	4.7 Merekonstruksi pemikiran ilmuwan muslim beserta bidang keilmuannya yang hidup pada masa Daulah Umayyah
1.8 Menghayati nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis	2.8 Menjalankan sikap hidup sederhana dan dibawa Umar bin Abdul Azis	3.8 Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis	4.8 Menyajikan hasil analisis mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.5 Menghayati nilai-nilai positif yang dilakukan oleh khulafaur Rasyidin untuk kemajuan umat islam	3.1.1. Menjelaskan berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Shiddiq RA	<ul style="list-style-type: none"> Kemajuan yang dicapai Khulafaur Rasyidin 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan guru tentang berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa khulafaurrasyidin 	Tugas Sikap - Penilaian Diri. - Observasi - Penilaian teman. - Jurnal.	4 TM (8X 40)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VII Kemenag
2.5 Menjalankan perilaku ikhlas dalam berjuang untuk mencapai kemajuan	3.1.2. Mengidentifikasi berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Umar bin Khattab	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar peta wilayah kekuasaan Islam pada periode khulafaurrasyidin 	Menanya	Pengetahuan : - Tugas		<ul style="list-style-type: none"> Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VII Kemenag
3.4 Menganalisis berbagai						<ul style="list-style-type: none"> Kitab Al-

<p>kemajuan yang dicapai umat islam pada masa Khulafaur Rasyidin</p> <p>4.5 Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari berbagai kemajuan yang dicapai umat islam pada masa Khulafaur Rasyidin.</p>	<p>RA</p> <p>3.1.3. Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Utsman bin Affan</p> <p>RA</p> <p>3.1.4. Mendiskripsikan berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Ali bin Abi Thalib</p> <p>RA</p> <p>3.1.5. Menyimpulkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan/respon terhadap penjelasan guru tentang kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa khulafaurasyidin <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa khulafaurasyidin • Mendiskusikan kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa khulafaurasyidin • Mendiskusikan kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa 	<p>Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes Tulis - Tes Lisan. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Portofolio - Unjuk Kerja - Proyek - Produk 	<p>Quran dan terjemahannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
---	---	--	--	--

	<p>hikmah kemajuan ummat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin</p> <p>4.1.1. Menceritakan kisah para khallifah pada periode Khulafaur Rasyidin</p>		<p>khulafaurrasyidin dalam membangun kebudayaan/peradaban Islam</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rumusan hasil diskusi dan penggaliannya berkaitan dengan kemajuan yang dicapai Khulafaur Rasyidin Membuat peta konsep atau resume terkait dengan tema yang didiskusikan oleh 			
--	---	--	--	--	--	--

<p>1.6 Menghayati kewajiban umat islam untuk mengembangkan peradaban</p> <p>2.6 Menjalankan sikap dinamis demi kemajuan</p>	<p>1. Menjelaskan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang sosial budaya</p>	<p>• Perkembangan an kebudayaan/ peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru tentang perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah 	<p>kelompoknya masing-masing</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim masa Khulafaur Rasyidin 	<p>4 TM (8X 40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VII Kemenag • Buku Pegangan
---	---	---	--	--	-------------------------	--

peradaban umat islam	2. Menganalisis perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang ilmu pengetahuan	• Mengamati gambar peta wilayah kekuasaan Islam pada pada masa dinasti bani Umayyah	siswa mapel SKI Kls VII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjamahnya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia
3.5 Menganalisis perkembangan peradaban islam pada masa Daulah Umayyah.	peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang ilmu pengetahuan	Menanya • Memberikan tanggapan/respon terhadap penjelasan guru tentang kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Daulah Umayyah	
4.6 Menyajikan fakta kemajuan peradaban islam pada masa Daulah Umayyah	3. Memiliki sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman mengenai perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam	Mengeksplorasi	

	<p>4. Memiliki perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman mengenai peran ilmuwan muslim dalam memajukan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah</p> <p>5. Menunjukkan perilaku dinamis sebagai</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Daulah Umayyah • Mendiskusikan kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Daulah Umayyah dalam membangun kebudayaan/ peradaban Islam <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi dan pengalliannya 		interaktif dan Internet
--	--	--	---	--	-------------------------

<p>IAIN JEMBER</p>	<p>implementasi dari pemahaman mengenai kewajiban umat islam untuk mengembangkan peradaban</p>		<p>berkaitan dengan kemajuan yang dicapai khalifah dinasti bani Umayyah yang terkenal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta konsep atau resume terkait dengan tema yang didiskusikan oleh kelompoknya masing-masing <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan perkembangan peradaban kebudayaan islam pada masa 			
--------------------	--	--	---	--	--	--

			Daulah Umayyah			
<p>1.7 Menghargai spirit islam dalam perkembangan ilmu yang dilakukan para ilmuwan muslim untuk kemajuan intelektual islam dimasa yang akan datang</p> <p>2.7 Mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu sebagaimana ilmuwan muslim pada masa Daulah</p>	<p>4.7.1 Membuat tabel berkaitan dengan kontribusi tokoh ilmuwan muslim</p> <p>4.7.2 Mengidentifikasi ilmuwan muslim ahli Hadits</p> <p>4.7.3 Mengidentifikasi ilmuwan muslim ahli Tafsir</p> <p>4.7.4 Mengidentifikasi ilmuwan muslim ahli bahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru tentang Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan/respon terhadap penjelasan guru tentang Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang 	<p>Tugas</p> <p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian Diri. - Observasi - Penilaian teman. - Jurnal. <p>Pengetahuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tugas Terstruktur - Tes Tulis 	<p>4 TM (8X 40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VII Kemenag • Kitab Al-Quran

<p>Umayyah</p> <p>3.6 Mengantisipasi ilmuwan muslim dan perannya dalam memajukan peradaban islam pada masa Daulah Umayyah</p> <p>4.7 Merekonstruksi pemikiran ilmuwan muslim beserta bidang keilmuannya yang hidup pada masa Daulah Umayyah</p>	<p>4.7.5 Mengidentifikasi ilmuwan muslim ahli kimia</p> <p>4.7.6 Mengambil hikmah dari ilmuwan muslim</p>		<p>Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan peran Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi dan pengaliannya berkaitan dengan Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah • Membuat peta konsep atau resume terkait dengan tema yang didiskusikan oleh 	<p>- Tes Lisan.</p> <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Portofolio - Unjuk Kerja - Proyek - Produk 	<p>dan terjamahanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
---	---	--	---	---	---

<p>1.8 Menghayati nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz</p> <p>2.8 Menjalankan sikap hidup sederhana dan dibawa Umar</p>	<p>1.8.1 Mengidentifikasi sikap yang dimiliki Umar bin Abdul Aziz</p> <p>1.8.2 Menganalisis kesederhanaan dan kezuhudan Umar bin Abdul Aziz</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz 	<p>kelompoknya masing-masing</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan para ilmuwan muslim, karyanya dan perannya 	<p>Tugas</p> <p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> Penilaian Diri. Observasi Penilaian teman. Jurnal. 	<p>4 TM (8X 40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls VII Kemenag Buku Pegangan siswa
---	---	---	--	--	---------------------	--

<p>bin Abdul Aziz</p> <p>3.7 Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz</p> <p>4.8 Menyajikan hasil analisis mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz</p>	<p>1.8.3 Mengevaluasi gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz</p> <p>1.8.4 Membandingkan sikap toleran dan ketegasan Umar bin Abdul Aziz</p> <p>1.8.5 Menyimpulkan sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz</p> <p>4.8.1 Menceritakan sikap dan gaya</p>	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan/respon terhadap penjelasan guru tentang sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis Bani Umayyah. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang sikap yang dimiliki Umar bin Abdul Azis • Mendiskusikan gaya kepemimpinan Umar 	<p>Pengetahuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tugas Terstruktur - Tes Tulis - Tes Lisan. <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Portofolio - Unjuk Kerja - Proyek - Produk 	<p>mapel SKI</p> <p>Kls VII</p> <p>Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab Al-Quran dan terjamahnya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif
---	---	---	---	---

<p>IAIN JEMBER</p>	<p>kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz</p>		<p>bin Abdul Aziz dalam membangun kebudayaan/peradaban Islam</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rumusan hasil diskusi dan pengaliannya berkaitan dengan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz Membuat peta konsep atau resume terkait dengan tema yang didiskusikan oleh 		<p>dan Internet</p>
--------------------	---	--	---	--	---------------------

			kelompoknya masing-masing		
			<p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz 		

Mengetahui,

Kepala MTs Negeri 6 Jember

Drs. Syamsul Ma'arif
NIP. 196307171992031005

Jember, 23 Juni 2020

Guru Mata Pelajaran,


Nur Fatimah, S.Ag
NIP. 197411062007012023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARURAT COVID-19

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTs Negeri 6 Jember Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Kelas/Semester: VII (tujuh)/Gasal Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (1 x Pertemuan)
---	--

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.1.	Menghayati misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta
2.1.	Mengamalkan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagaimana misi Nabi
3.1.	Menganalisis misi Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta
3.1.1	Mengidentifikasi kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam
4.1.1	Menyimpulkan misi Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran online siswa dapat mengimplementasikan atau menunjukkan sikap perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagaimana misi Nabi, mengidentifikasi kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam dengan benar.

C. MATERI ESENSI

- Kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam

D. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Laptop, Android, Internet, grup WhatsApp, blog, google site dan google form.

2. Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, siswa menuliskan kehadirannya di google form/*WAGroup*. PPK (***Religius*** dan ***Displin***)
2. Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Pembiasaan membaca (siswa membaca materi lewat file yang dikirim guru lewat *WhatsApp Group* dan atau membaca lewat website atau blog yang dibuat guru serta sumber lain. (***Literasi***)
4. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi lewat share *WhatsApp Group*
5. Guru mengeshare materi berupa file word atau powerpoint atau image (gambar/foto) materi tentang kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam untuk dipelajari/dibaca siswa (***Literasi***), serta membimbing siswa mencari materi dari sumber lain di internet
6. Guru memfasilitasi siswa berdiskusi/bertanya jawab seputar materi (***Critical thinking***)
7. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi
8. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin

9. Guru memberi tugas secara individu (dengan mengeshare tugas melalui *WhatsApp Group*)
10. Kelas ditutup dengan doa dan salam (*Religius*)

F. PENILAIAN

1. **Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal (siswa berdoa, diingatkan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, keaktifan siswa dalam berdiskusi di *WA group*);
2. **Pengetahuan:** Tugas mandiri yang ada di *Whatsapp Group*;
3. **Keterampilan:** kemampuan siswa mengirim hasil pekerjaannya lewat email/google form/*WAGroup*.

Mengetahui

Kepala Madrasah



Drs. Syamsul Ma'arif

Jember, 13 Juli 2020

Guru Mapel



Nur Fatimah, S. Ag

IAIN JEMBER

Lampiran 03**BIODATA PENULIS**

Nama : Moh. Lutfi Almabruri
 Nim : T20171288
 TTL : Banyuwangi, 08-05-1999
 Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/ PAI
 Alamat : Link. Antogan RT 01 RW 01,
 Kel.Kalipuro , Kec. Kalipuro,
 Kab. Banyuwangi
 No. Hp : 082231791285

Riwayat Pendidikan

- | | |
|-----------------------------|----------------|
| 1. TK Aisyah Banyuwangi | 2004- 2005 |
| 2. MI Darussalam 1 Kalipuro | 2005- 2011 |
| 3. MTsN 1 Banyuwangi | 2011- 2014 |
| 4. MAN 1 Banyuwangi | 2014- 2017 |
| 5. IAIN Jember | 2017- Sekarang |

Pengalaman Organisasi

1. PKPT IPNU IPPNU IAIN Jember
2. FLP Jember
3. Kepengurusan Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Rambipuji.

IAIN JEMBER